



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ADAB MENUNTUT ILMU DALAM KITAB SHAHIH
AL-BUKHARI KARYA IMAM BUKHARI WAFAT TAHUN 256 H**

DISERTASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

RAHMAT SILATURAHIM

Nim : 32290415921

Promotor :

Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M.Ag

Co Promotor :

Dr. Zarkasih, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H / 2025



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Rahmat Silaturahim
Nomor Induk Mahasiswa : 32290415921
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Karya Imam Bukhari Wafat Tahun 256 H..

Tim Penguji

Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA.
Ketua/Penguji I

Dr. Yuliharti, M.Ag.
Sekretaris/Penguji II

Prof. Dr. H. Wasehudin, M.Si.
Penguji III/Eksternal

Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
Penguji IV

Prof. Dr. H. Syamrudin Nasution, M.Ag.
Penguji V/Promotor

Dr. Zarkasih, M.Ag.
Penguji VI/Co-Promotor

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 27 November 2025

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TERBUKA DISERTASI**

Disertasi yang berjudul “**Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Karya Imam Bukhari Wafat Tahun 256 H**”, yang ditulis oleh Sdr. Rahmat Silaturahmi NIM 32290415921 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Terbuka Disertasi pada tanggal 19 Mei 2025 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Promosi Doktor pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/ Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

Tanggal:

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Alpizar, M.Si.

Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag.

Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M.Ag.

Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. Zarkasih, M.Ag.

Tanggal:

Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Tanggal:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN SIDANG UJIAN TERBUKA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **"Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Karya Imam Bukhari Wafat Tahun 256 H"** yang ditulis oleh:

Nama : Rahmat Silaturahmi
NIM : 32290415921
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Ujian Terbuka Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 15 September 2025
Promotor

Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M.Ag
NIP. 19580328 198703 1 003

Tanggal: 15 September 2025
Co. Promotor

Dr. Zarkasih, M.Ag
NIP. 19721017 199703 1 004

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Djepri E. Hulawa, M.Ag
NIP. 19700611 201411 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Prof. Dr.H. Syamruddin Nasution, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Rahmat Silaturahmi

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Rahmat Silaturahmi
NIM : 32290415921
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Karya Imam Bukhari Wafat Tahun 256 H

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Ujian Terbuka Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 September 2025
Promotor

Prof. Dr.H. Syamruddin Nasution, M.Ag
NIP. 19580323 198703 1 003

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS CO-PROMOTOR

Dr. Zarkasih, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Rahmat Silaturahmi

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Rahmat Silaturahmi
NIM : 32290415921
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Karya Imam Bukhari Wafat Tahun 256 H

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sedang Ujian Terbuka Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 September 2025
Co. Promotor


Dr. Zarkasih, M.Ag
NIP. 19721017 199703 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Silaturahim

NIM : 32290415921

Tempat/Tanggal Lahir : Pariaman, 22 Juli 1981

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Karya Imam Bukhari Wafat Tahun 256 H)”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 September 2025



Rahmat Silaturahim

NIM. 32290415921

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan nikmat yang tiada terhingga. Nikmat Allah subhanahu wa ta'ala senantiasa tercurahkan kepada seluruh makhluk-Nya, dan itu tidak pernah berhenti walaupun hanya sekejap mata. Kemudian salawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi tercinta, yakni Nabi Muhammad shallallahu 'alayhi wa sallam. Amma ba'du :

Alhamdulillah ketika diajukan ketikan sidang ujian tertutup, disertasi ini berjudul, "Adab-Adab Penuntut Ilmu Yang Terdapat Dalam Kitabul Ilmi Di Shahih Al-Bukhari." Setelah diseminarkan, maka tim penguji menyarankan agar judulnya diganti dengan, "Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Karya Imam Bukhari Wafat Tahun 256 H"

Setelah melakukan penelitian dan pengetikan, Alhamdulillah akhirnya rampunglah disertasi ini dengan jumlah halaman 1757. Ketika diajukan kepada promotor dan co-promotor maka terkejutlah mereka karena banyak sekali hasil dari penelitian. Lalu dengan saran promotor dan co-promotor, untuk ringkas dan menitikkan beratkan pembahasan hanya seputar judul. Alhamdulillah selesai disertasi ini dan disetujui untuk siding ujian tertutup.

Setelah bersyukur yang mendalam kepada Rabbul'alamin, kemudian penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. **Ayahanda (Apa) Syantiar rahimahullah dan Ibunda (Amak) Mayardiani rahimahallah** tercinta. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melapangkan kubur mereka berdua, dan menjadikan kubur mereka diantara taman-tamannya surga.

2. **Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Novianti, M.S, S.E, M.Si, Ak.,** selaku rekor Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau.
3. **Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag,** selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau.
4. **Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M.Ag,** selaku promotor disertasi.
5. **Bapak Dr. Zarkasih, M.Ag,** selaku co-promotor disertasi.
6. **Bapak Dr. Djeprin E. Hulawa, M.Ag,** selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam S3.
7. **Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau,** staf dan karyawan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. **Istri Tercinta Salbiah** berserta penyejuk pandangan (**Fathimah, Abdullah, Ruqayyah dan AbdurRahman**).
9. **Keluarga besar:** Elok, Anih, Ni Des, Ni Yen, Utiah, Incef dan semua kemenakan dan seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terutama Adinda Dwi Putri yang telah banyak membantu Uncunya dalam proses merapikan ketikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan disertasi ini, dan penulis berharap ada kritik dan saran yang sifatnya membangun agar lebih sempurna disertasi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis berharap disertasi ini bermanfaat bagi penulis, baik itu di dunia dan di akhirat. Serta bermanfaat bagi seluruh umat, terutama bagi yang berkenan untuk membaca. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ

(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih

(QS. Asy-Syu'ara : 88-89)

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alayhi wa sallam, keluarga, para sahabat dan siapapun yang mengikuti beliau sampai akhir zaman.

Pekanbaru, 18 Desember 2025

Penulis,

Rahmat Silaturahmi

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Batasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Adab	13
A.1 Pengertian Adab.....	13
A.2 Beberapa Ayat Qur`an Mengenai Adab.....	26
A.3 Hadits - Hadits Yang Memuat Kata Adab	30
A.4 Macam-Macam Adab	33
B. Ilmu	70
B.1 Pengertian Ilmu.....	70
B.2 Ilmu Yang Bermanfaat.....	73
B.3 Ilmu Yang Tidak Bermanfaat	85
C. Penelitian Yang Relevan	88
BAB III METODE PENELITIAN	90
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	90
B. Subjek Penelitian	90
C. Sumber Data	91
D. Teknik Pengumpulan Data	91
E. Teknik Analisis Data	92
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A.	Temuan Umum.....	93
A.1	Nama Kitab Shahih Al-Bukhari.....	93
A.2	Latar Belakang Penulisan Sahih al-Bukhāri	94
A.3	Naskah kitab Sahih al-Bukhāri	99
A.4	Biografi Imam Al-Bukhari.....	102
B.	Temuan Khusus	148
B.1	Tentang Seseorang Yang Ditanya Pada Saat Ia Sedang Berbicara, Kemudian Ia Menyempurnakan Pembicaraannya Dan Menjawab Pertanyaan.....	149
B.2	Siapa Yang Meninggikan Suaranya Untuk Memberitahu	170
B.3	Duduk Paling Belakang Dalam Suatu Majelis Dan Menempati Yang Kosong	178
B.4	Nabi Memilih Waktu Yang Tepat Untuk Memberi Nasehat Dan Mengajarkan Ilmu Agar Para Sahabat Tidak Meninggalkan Majelis.....	199
B.5	Fatwa Yang Dikeluarkan Seorang Mufti Sedang Dia Duduk Di Atas Bintang	246
B.6	Bersimpuh Di Hadapan Seorang Imam dan Muhaddits	254
B.7	Mendengarkan Ulama.....	256
B.8	Jika Ditanya Siapakah Yang Lebih Mengetahui? Maka Hendaknya Menyerahkannya Kepada Allah.....	271
B.9	Seseorang Yang Bertanya Dengan Berdiri Sedangkan Yang Alim Dalam Keadaan Duduk	306
B.10	Firman Allah, "Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (QS. Al Israa` : 85)	327
B.11	Meninggalkan Sebagian Ikhtiar Karena Takut Sebagian Manusia Tidak Memahaminya Sehingga Melakukan Kesalahan Yang Lebih Besar.....	346
B.12	Mengkhususkan Suatu Pengetahuan Kepada Suatu Kaum Dan Tidak Memberikannya Kepada Kaum Yang lain, Karena Khawatir Mereka Tidak Memahaminya.....	376
B.13	Malu Dalam Menuntut ilmu	456
B.14	Orang Yang Malu Kemudian Menyuruh Orang Lain Untuk Bertanya	473
B.15	Hukum Memberi Ilmu Dan Fatwa Di Dalam Masjid	500



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B.16 Menjawab Orang Yang Bertanya Melebihi Apa Yang Ditanyakan	524
----------------------------------------------------------------------	-----

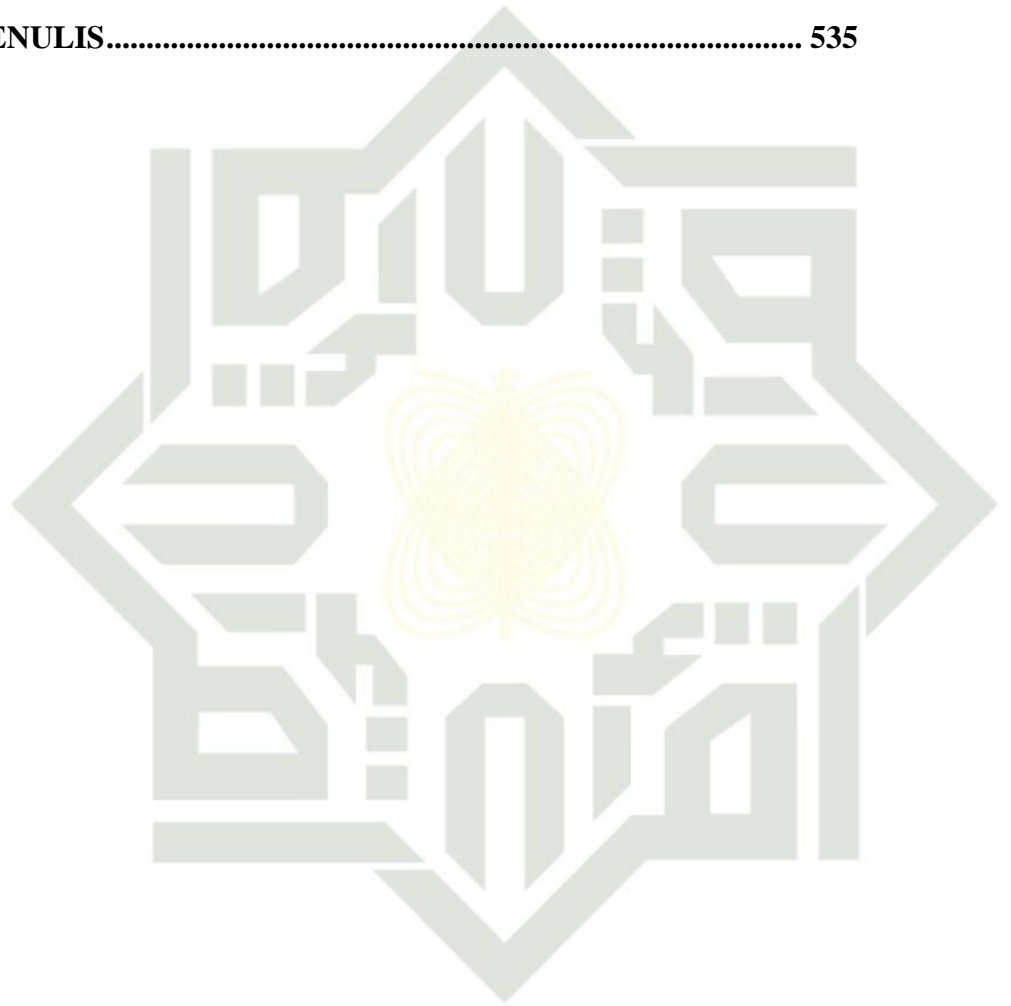
BAB V PENUTUP	529
----------------------------	------------

A. Kesimpulan.....	529
--------------------	-----

B. Saran	529
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	531
-----------------------------	------------

BIO DATA PENULIS.....	535
------------------------------	------------



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987.

Dibawah ini daftar huruf-huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	a	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sa	s	Es
ش	Sya	sy	Es dan Ye
ص	Ṣa	ṣ	ES (dengan titik dibawah)
ض	Ḍat	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ظ	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

ق	Qa	q	Qi
ك	Ka	k	Ka
ل	La	l	El
م	Ma	m	Em
ن	Na	n	En
و	Wa	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah kalimat atau di akhir, maka di tulis dengan (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	Fathah	أ	A
إ	Kasrah	إ	I
و	Damah	و	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أى	Fathah dan ya	اي	A dan I
أو	Fathah dan wau	او	A dan U



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

كَيْفًا : *kaifa*

هَوْلًا : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَتَلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta Marbūṭah* ada dua, yaitu : *ta Marbūṭah* yang hidup

atau mendapat harkat *Fathah, kasrah, dan Ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta Marbūṭah* yang mati atau yang dapat harkat sukun, transliterasinya adalah [ḥ].



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta Marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al- serta bacaan kedua itu terpisah maka *ta Marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (ḥ). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al fadīlah*

الْحِكْمَةُ : *al hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعِمْ : *nu'ima*

أَدُوَّو : *'aduwwa*

Jika huruf (ي) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

berharkat kasrah (ِ), maka ia ditanslierasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh :

عَلِيّ : *'alī* (bukan *'aliyyu* atau *'aly*)

عَرَبِيّ : *'Arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلازلة	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi afostrot (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt fī 'umūm al lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudāf ilaih* (Frasa Normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertamapada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. jika terletak pada akhir kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-), keterangan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā muhammaḍun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'allinā si lallazī bi bakkata mubārakan

Syahru Ramāḍana al lazī unzila fīh al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn –Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

**Rahmat Silaturahmi (NIM 32290415921) : "Adab Menuntut Ilmu
Dalam Kitab Shahih Al-
Bukhari Karya Imam Bukhari
Wafat Tahun 256 H."**

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan sangat mudah didapatkan dan diakses melalui internet, namun banyak orang yang menuntut ilmu menghiraukan hal terpenting dalam menuntut ilmu yaitu adab. Mereka lebih mengutamakan ilmu daripada adab, sehingga banyak orang yang berilmu akan tetapi tidak beradab dikarenakan mereka lebih mengutamakan ilmu daripada adab. Selain Al-Qur'an, hadits merupakan sumber dasar ilmu didalam agama islam. Imam Al-Bukhari didalam Shahih-nya mencantumkan hadits-hadits yang Shahih dan Shahih Al-Bukhari merupakan kitab yang paling Shahih di permukaan bumi ini setelah Al-Qur'an al-Karim. Judul penelitian ini adalah *Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Al-Ilmu Shahih Al-Bukhari Wafat Tahun 256 H*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan hadits adab menuntut ilmu dalam kitab Al-Ilmu Shahih Al-Bukhari dan untuk mengetahui bentuk adab menuntut ilmu dalam shahih Al-Bukhari. Penelitian ini merupakan penelitian literatur (*Library Research*) yaitu suatu kajian atau studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, kitab-kitab, makalah, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen untuk dicari, digali, serta dikasi sumber data tersebut. Hasil dari penelitian: bertanya kepada ahlinya, bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ilmu, duduk dekat dengan guru atau jika di majelis kajian dengan duduk merapat, manajemen waktu semaksimal mungkin, ramah dan lemah lembut, meminta maaf jika melakukan kesalahan, mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru, tidak boleh merasa lebih berilmu, ikhlas dalam segala hal, menjawab pertanyaan dengan benar, memandang maslahat dan mudharat, mengetahui kondisi audiens, tidak boleh menyembunyikan ilmu, mentauhidkan Allah dan menjauhi kesyirikan, tidak mau dalam menuntut ilmu, boleh meminta tolong kepada orang lain untuk bertanya, teliti, shaleh dan wara`.

خلاصة

(٣٢٢٩٠٤١٥٩٢١ : رحمة صلة الرحيم) رقم القيد

“آداب طلب العلم في كتاب صحيح البخاري للإمام البخاري توفي عام 256 هـ”

مع تطور العصر، أصبح الحصول على المعرفة والوصول إليها عبر الإنترنت أمراً سهلاً للغاية، لكن الكثير من الباحثين عن المعرفة يتجاهلون أهم شيء في البحث عن المعرفة، ألا وهو الآداب. فهم يفضلون المعرفة على الآداب، لذا فإن الكثير من الناس يتمتعون بالمعرفة ولكنهم يفتقرون إلى الآداب لأنهم يفضلون المعرفة على الآداب. بالإضافة إلى القرآن الكريم، فإن الحديث هو المصدر الأساسي للمعرفة في الإسلام. وقد أورد الإمام البخاري الأحاديث الصحيحة في صحيحه، وصحيح البخاري هو أصح كتاب على وجه الأرض بعد القرآن الكريم. عنوان هذا البحث هو آداب طلب العلم في كتاب العلم الصحيح للبخاري، الذي توفي عام 256 هـ. يهدف هذا البحث إلى تحديد محتوى الأحاديث النبوية حول آداب طلب العلم في كتاب العلم الصحيح للبخاري، وتحديد شكل آداب طلب العلم في صحيح البخاري. هذا البحث هو دراسة أدبية (بحث مكتبي)، وهو مراجعة أو دراسة للأدبيات المستمدة من الكتب والورقات والمجلات العلمية والصحف والمجلات والوثائق نتائج البحث هي: سؤال الخبراء، الجدية في ممارسة البحث عن مصادر البيانات واستكشافها وتحليلها المعرفة، الجلوس بالقرب من المعلم أو الجلوس بالقرب من بعضهم البعض في دائرة دراسية، إدارة الوقت على أفضل وجه ممكن، التحلي بالود واللفظ، الاعتذار عن الأخطاء، الاستماع إلى شرح المعلم والانتباه إليه، عدم الشعور بالتفوق في المعرفة، الإخلاص في جميع الأمور، الإجابة على الأسئلة بشكل صحيح، النظر في الفوائد والأضرار، معرفة حالة الجمهور، عدم إخفاء المعرفة، الإيمان بوحدة الله وتجنب الشرك، عدم الخل من طلب العلم، طلب المساعدة من الآخرين في طرح الأسئلة، الدقة والتقوى والحذر.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rahmat Silaturahmi (NIM 32290415921): "The Etiquette of Seeking Knowledge in the Book of Sahih Al-Bukhari by Imam Bukhari who died in 256 AH."

With the development of the times, knowledge is very easy to obtain and access through the internet, but many people who seek knowledge ignore the most important thing in seeking knowledge, namely etiquette. They prioritize knowledge over etiquette, so many people are knowledgeable but not well-mannered because they prioritize knowledge over etiquette. Apart from the Qur'an, hadith is the basic source of knowledge in Islam. Imam Al-Bukhari included authentic hadiths in his Sahih, and Sahih Al-Bukhari is the most authentic book on earth after the Holy Qur'an. The title of this research is *The Etiquette of Seeking Knowledge in the Book of Al-Ilmu Shahih Al-Bukhari, who died in 256 H*. This study aims to determine the content of hadiths on the etiquette of seeking knowledge in the book Al-Ilmu Shahih Al-Bukhari and to determine the form of etiquette for seeking knowledge in Sahih Al-Bukhari. This research is a literature study (Library Research), which is a review or study of literature sourced from books, papers, scientific journals, newspapers, magazines, and documents to search for, explore, and analyze the data sources. The results of the research are: asking experts, being serious in practicing knowledge, sitting close to the teacher or sitting close together in a study circle, managing time as best as possible, being friendly and gentle, apologizing for mistakes, listening to and paying attention to the teacher's explanations, not feeling superior in knowledge, being sincere in all matters, answering questions correctly, considering the benefits and harms, knowing the condition of the audience, not hiding knowledge, believing in the oneness of Allah and avoiding polytheism, not being ashamed to seek knowledge, asking others for help in asking questions, being thorough, pious, and cautious.

UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari ilmu syar'i adalah kewajiban atas setiap muslim dan muslimah. Di samping itu, belajar ilmu syar'i juga merupakan amalan yang sangat mulia yang pahalanya sangat besar di sisi Allah subhanahu wa ta'ala. Ilmu syar'i yang dengannya seorang muslim dapat menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bahkan orang yang berilmu derajatnya ditinggikan oleh Allah subhanahu wa ta'ala beberapa derajat Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

...دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ ۖ مَنْكُمْ أَمْثُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ...

"...Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."¹

Dengan mempelajari ilmu syar'i berarti seseorang sedang menempuh jalan menuju surga, sebab Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."²

Kewajiban mempelajari ilmu syar'i ini mencakup seluruh individu Muslim dan muslimah, baik ia sebagai orang tua, anak, karyawan, dosen, doktor, profesor, dan yang lainnya. Mereka wajib mengetahui ilmu yang berkaitan dengan mu'amalah mereka dengan rabb-nya, baik tentang rukun iman, rukun Islam, akhlak, ada kitab, mu'amalah dan lainnya. Aib bagi setiap umat Islam, jika neraka tidak mengetahui tentang perkara-perkara yang ada di dalam agama Islam.

Firman Allah subhanahu wa ta'ala :

غَفْلُونَ هُمُ الْآخِرَةِ عَنْ وَهُمْ ۖ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ مِنَ ظَاهِرًا يَعْلَمُونَ

¹ Al-Mujadilah : 11.

² HR. Imam Muslim no. 2699. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai."³

Didalam agama islam terdapat pelajaran mengenai akidah, ibadah, mu`amalah, adab dan akhlak. Islam merupakan agama pembawa rahmat untuk semesta alam sehingga dari segala sisi kehidupan semuanya telah melingkupi baik antara hubungan manusia dengan Pencipta, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan bagaimana seharusnya manusia bersikap terhadap lingkungannya, hingga masalah adab yang terkecil. Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah subhanahu wa ta`ala kepada nabi Muhammad shallallahu`alaihi wa sallam melalui Jibril.

Dalam menuntun pemeluknya, ada pedoman berupa Al-Qur`an dan as-sunnah yang akan membimbing manusia ke jalan yang benar.

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.”⁴

Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

³ Q. Ar-Ruum : 7

⁴ Q. Al-Ahzab: 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

“Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah.”⁵

Belakangan ini banyak terjadi pelanggaran adab seorang penuntut ilmu dimulai dari ketidakhormatan terhadap guru, penyalahgunaan ilmu dan kecurangan akademik. Kasus-kasus ini dapat terjadi dalam konteks Pendidikan formal maupun informal dan sering berdampak negatif pada lingkungan belajar dan integritas ilmu itu sendiri.

Ini semua adalah cerminan dari sistem pendidikan yang diterapkan saat ini yang cenderung sekuler, materialistis, miskin nilai, kering rohani dan jauh dari adab-adab luhur. Itulah produk-produk yang dihasilkannya.⁶

Jika kenyataan seperti ini terus terjadi, sudah dapat dipastikan generasi yang akan datang akan jauh dari pada adab dan etika. Selain dari itu kompetensi lulusan yang diharapkan, yakni siswa yang mempunyai adab dan unggul dalam bidang pengetahuan tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan nilai-nilai Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran agama yang terdapat di dalamnya nilai-nilai akhlak mulia.

Sebagai bangsa yang lebih mengedepankan pendidikan dan moral khususnya adab yang sebagai kunci utama perkembangan dan kemajuan bangsa, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut tertuang dalam UUD 1945 dan tujuan pendidikan Nasional.

Maka berbagai permasalahan peserta didik yang jauh dari adab ini, perlu merenungkan kembali berkaitan dengan pendidikan dan internalisasi adab kepada para peserta didik. Penguatan terhadap internalisasi adab ke peserta didik ini perlu dilakukan. Abai terhadap masalah ini akan berefek pada ketiadaan adab bagi para peserta didik.

⁵ H.R. Malik; Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Hadits ini disahihkan oleh Syaikh Sam Al-Hilali di dalam At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah, hlm. 12-13

⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, Syarah Adab Dan Manfaat Menuntut Ilmu, hal. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kajian tentang adab dari zaman ke zaman tetap menjadi persoalan yang penting. Sungguh penting peran adab dalam mempelajari ilmu syar'i maka harus serius dalam membekali adab para peserta didik. Bukan sekedar aspek kognitif saja. Hal ini juga sangat mendukung tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur.

Adab merupakan cerminan yang menggambarkan seseorang yang berakhlak, yang berkepribadian dan bersikap baik. Dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan potensi yang tertanam didalam roh, maka adab merupakan sikap bijak yang menjadi pakaian bagi perbuatan manusia yang muncul dari sifat-sifat mereka yang berbeda, karena itu adab adalah cerminan dari akhlak yang mulia.

Pendidikan adab bisa menjadi solusi dalam membangun akhlak kepada sosok muslim sejati. Pendidikan yang dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan yang ramah atau sopan santun, baik adab mengenai ibadah kepada Allah, adab menuntut ilmu, dan adab bergaul dan bersahabat. Berbagai macam adab telah diatur didalam islam, mulai adab paling besar atau penting atau adab paling kecil dan sebagiannya telah dianggap remeh kepada kebanyakan orang.

Ketika seorang muslim menghiasi dirinya dengan adab-adab dimana ia merupakan bagian sunnah nabi sallahu `alaihi wa sallam, maka kehidupannya akan menjadi lebih baik dan terhormat, serta terjaga dari hal-hal negative yang dapat menyudutkannya. Bila adab-adab telah tertanam pada diri seorang muslim, maka akan terlihat jelas identitas dirinya dan terlihat secara mencolok perbedaan dirinya dengan orang lain. Melalui Pendidikan adab inilah diharapkan umat islam berani menampilkan dirinya sebagai seorang muslim yang memiliki adab yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai cerminan atau contoh bagi orang-orang yang ada disekitarnya.

Hal yang paling penting untuk diketahui oleh seorang penuntut ilmu adalah adab dan etika, agar ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat terhadap dirinya dan orang lain. Adab dan ilmu adalah dua hal yang saling mempengaruhi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dimana orang yang berilmu akan membentuk karakter atau watak seseorang, dan orang yang beradab akan menjadikan seorang yang berilmu menjadi pribadi yang unggul.

Selain memiliki beberapa keutamaan dalam menuntut ilmu, dalam islam juga diajarkan bagaimana adab seseorang dalam menuntut ilmu agar ilmu yang sedang ia pelajari dapat membawa banyak berkah bagi kehidupan.

Ketahuilah bahwa ulama salaf sangat perhatian sekali pada masalah adab dan akhlak. Mereka pun mengarahkan murid-muridnya mempelajari adab sebelum menggeluti suatu bidang ilmu dan menemukan berbagai macam khilaf ulama. Imam Darul Hijrah, Imam Malik rahimahullah pernah berkata pada seorang pemuda Quraisy,

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

“Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu.”

Kenapa sampai para ulama mendahulukan mempelajari adab? Sebagaimana Yusuf bin Al Husain berkata,

بالأدب تفهم العلم

“Dengan mempelajari adab, maka engkau jadi mudah memahami ilmu.”

Syaikh Sholeh Al ‘Ushoimi berkata, “Dengan memperhatikan adab maka akan mudah meraih ilmu. Sedikit perhatian pada adab, maka ilmu akan disiasikan.”

Oleh karenanya, para ulama sangat perhatian sekali mempelajarinya.

Ibnul Mubarak berkata,

تعلمنا الأدب ثلاثين عاماً، وتعلمنا العلم عشرين

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

“Kami mempelajari masalah adab itu selama 30 tahun sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun.”

Ibnu Sirin berkata,

كانوا يتعلمون الهدى كما يتعلمون العلم

“Mereka -para ulama- dahulu mempelajari petunjuk (adab) sebagaimana mereka menguasai suatu ilmu.”

Makhlad bin Al Husain berkata pada Ibnul Mubarak,

نحن إلى كثير من الأدب أحوج منا إلى كثير من حديث

“Kami lebih butuh dalam mempelajari adab daripada banyak menguasai hadits.” Ini yang terjadi di zaman beliau, tentu di zaman kita ini adab dan akhlak seharusnya lebih serius dipelajari.

Dalam Siyar A’lamin Nubala’ karya Adz Dzahabi disebutkan bahwa ‘Abdullah bin Wahab berkata,

ما نقلنا من أدب مالك أكثر مما تعلمنا من علمه

“Yang kami nukil dari (Imam) Malik lebih banyak dalam hal adab dibanding ilmunya.” –

Imam Malik juga pernah berkata, “Dulu ibuku menyuruhku untuk duduk bermajelis dengan Robi’ah Ibnu Abi ‘Abdirrahman -seorang fakih di kota Madinah di masanya-. Ibuku berkata,

تعلم من أدبه قبل علمه

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pelajarilah adab darinya sebelum mengambil ilmunya.”

Imam Abu Hanifah lebih senang mempelajari kisah-kisah para ulama dibanding menguasai bab fiqh. Karena dari situ beliau banyak mempelajari adab, itulah yang kurang dari kita saat ini. Imam Abu Hanifah berkata,

الْحِكَايَاتُ عَنِ الْعُلَمَاءِ وَمَجَالَسَتِهِمْ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَثِيرٍ مِنَ الْفَقْهِ لِأَنَّهَا آدَابُ الْقَوْمِ وَأَخْلَاقُهُمْ

“Kisah-kisah para ulama dan duduk bersama mereka lebih aku sukai daripada menguasai beberapa bab fiqh. Karena dalam kisah mereka diajarkan berbagai adab dan akhlaq luhur mereka.”⁷

Di antara yang mesti kita perhatikan adalah dalam hal pembicaraan, yaitu menjaga lisan. Luruskanlah lisan kita untuk berkata yang baik, santun dan bermanfaat. ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz berkata,

مَنْ عَدَّ كَلَامَهُ مِنْ عَمَلِهِ ، قَلَّ كَلَامُهُ إِلَّا فِيمَا يَنْبَغِيهِ

“Siapa yang menghitung-hitung perkataannya dibanding amalnya, tentu ia akan sedikit bicara kecuali dalam hal yang bermanfaat” Kata Ibnu Rajab, “Benarlah kata beliau. Kebanyakan manusia tidak menghitung perkataannya dari amalnya”⁸

Para ulama terdahulu telah banyak menulis buku-buku mengenai adab dalam menuntut ilmu, diantaranya *Al-Jaami` li Akhlaaqir wa Aadaabis Saami`*, *Tadzkiratus Saami` wal Mutakallim fii Aadaabil `Aalim wal Muta`allim*, *Kitaabul `Ilmi, Ma`aalim fii Tharii`q `ilmi, Hilyah Thaalibil `ilmi, Aadaabu Thaalibil `ilmi*, dan lain-lain.

⁷ Al Madkhol, 1: 164

⁸ Jaami`ul `Ulum wal Hikam, 1: 291

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Seorang menuntut ilmu wajib mengetahui dan mempelajari adab-adab menuntut ilmu yang harus ia kuasai. Ia harus mengikuti jejak salafus shaleh. Cara mencari ilmu dan beradab dengan ilmu yang diraih. Ia juga perlu mengetahui bagaimana para salaf begadang dan meninggalkan nikmatnya tempat tidur untuk mencari ilmu.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan sangat mudah didapatkan dan diakses melalui internet, namun banyak orang yang menuntut ilmu menghiraukan hal terpenting dalam menuntut ilmu yaitu adab. Mereka lebih mengutamakan ilmu daripada adab, sehingga banyak orang yang berilmu akan tetapi tidak beradab dikarenakan mereka lebih mengutamakan ilmu daripada adab.

Al-Qur`an dan As-Sunnah secara global banyak membahas masalah adab dan salah satunya adalah adab menuntut ilmu, seperti yang telah kita ketahui berdasarkan uraian diatas bahwa ulama terdahulu lenih mementingkan adab sebelum ilmu, sedangkan dizaman sekarang banyak orang yang lebih mengutamakan ilmu daripada adab. Selain Al-Qur`an, hadits merupakan sumber dasar ilmu didalam agama islam. Diantara kitab-kitab hadits yang terkenal adalah: shahih Al-Bukhari, shahih Muslim, Sunan Abu Daud, sunan Tirmidzi, sunan Nasa`i, dan Ibnu Majah, Muwatta` Imam Malik, Musnad Imam Ahmad dan sunan Addarimi.

Kitab yang paling shahih setelah Al-Qur`an adalah Kitab shahih Al-Bukhari yang disusun oleh Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim, bin Mughirah Bardizah yang lebih dikenal dengan Al-Bukhari. Beliau lahir di Bukharah kota terkenal di Khurasan pada hari jum`at bulan syawal 194 H. Beliau terinspirasi dari salah seorang gurunya yang bernama Ishaq bin Rahawaih Ketika mengatakan “hendaklah ada diantara yang hadir mengumpulkan hadits-hadits nabi sallahu `alaihi wa sallam yang shahih saja.” Didalam kitab shahih Al-Bukhari terdapat 96 kitab, 7275 hadits dan 4000 hadits tanpa pegulangan.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sebagaimana kebiasaan ulama terdahulu itu melakukan rihlah fi thalibil'ilmu yakni meninggalkan kampung halaman untuk melakukan perjalanan dalam menuntut ilmu. Syarat hadits shahih menurut Imam Bukhari sangat ketat, mencakup lima syarat utama: sanad bersambung (ittisal as-sanad), perawi adil (adil secara agama), perawi dhabit (kuat hafalannya), tidak ada syadz (bertentangan dengan periwayat lain yang lebih tsiqah), dan tidak ada illat (cacat tersembunyi). Khususnya, Bukhari menekankan pertemuan langsung antara guru dan muridnya dalam sanad, bahkan untuk periwayatan dengan lafaz 'an 'anah (menerima dari), menjadikannya lebih ketat dari Shahih Muslim.

Demikian pentingnya pendidikan adab bagi generasi Alfa (generasi millennial) saat ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai adab-adab yang harus diterapkan kepada peserta didik dengan memfokuskan pada *Kitabul 'Ilmi* yang terdapat di dalam Shahih Al-Bukhari. Kita mengetahui bahwasanya imam Al-Bukhari didalam Shahih-nya mencantumkan hadits-hadits yang Shahih dan Shahih Al-Bukhari merupakan kitab yang paling Shahih di permukaan bumi ini setelah Al-Qur'an al-Karim. Judul penelitian ini adalah *Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Al-Ilmu Shahih Al-Bukhari Wafat Tahun 256 H* dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pemerhati pendidikan dan solusi atas problematika yang terjadi saat ini.

B. Penegasan Istilah

1. Adab

Adab memiliki sebuah arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti. Adab erat kaitannya dengan akhlak atau perilaku terpuji. Ahli bahasa juga kebanyakan menyebutkan bahwa adab merupakan kepandaian dan ketepatan dalam mengurus segala sesuatu. Begitupun sebagian ulama lainnya juga turut berpendapat bahwa adab merupakan suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan segala perkara kebaikan di dalamnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun berdasarkan aturan agama. Norma tentang adab seringkali digunakan dalam pergaulan yang terjadi antar manusia, antar tetangga, dan antar kaum.

Sebutan orang beradab sesungguhnya berarti bahwa orang itu mengetahui aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan dalam agama Islam. Tetapi seiring berkembangnya waktu, kata beradab dan tidak beradab dikaitkan dengan segi kesopanan secara umum dan tidak khusus digabungkan dalam agama Islam.

Adab sangat penting dalam kehidupan manusia. Bagi orang-orang yang memiliki adab biasanya akan terjaga dari perbuatan tercela. Maka tidak heran jika adab sangat penting. Adab tentu perlu diajarkan sedari kecil. Anak-anak yang sudah diberi bekal pelajaran mengenai adab akan tumbuh menjadi pribadi lebih baik dari teman-teman sebayanya.⁹

2. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu memiliki arti ikhtiar atau sebuah usaha dalam mempelajari sebuah ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat dengan tujuan agar ilmu tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya dan juga untuk orang lain.

Ilmu dunia berfungsi untuk memudahkan dalam hidup di dunia, sedangkan untuk ilmu akhirat sendiri dicari agar manusia dapat memiliki tuntutan serta tidak tersesat dalam sebuah kebatilan. Karena dalam manusia sejatinya tujuan akhirnya yaitu akhirat, serta untuk bisa mendapatkan akhirat tentu perlu harus belajar dalam ilmu agama.¹⁰

3. Shahih Al-Bukhari

Shahih al-Bukhari (Bahasa Arab: صحيح البخاري), adalah salah satu daripada Kutub al-Sittah (enam koleksi hadits utama) Sunni Islam. Kitab Shahih Bukhari merupakan kitab (buku) koleksi Hadis yang disusun oleh

⁹ <https://www.gramedia.com/literasi/adab/> . Diunduh pada 10 Februari 2024 pukul 23.41 wkitab.

¹⁰ https://www.gramedia.com/literasi/arti-menuntut-ilmu/#google_vignette.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam al-Bukhari (nama lengkap: Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ja'fai) yang hidup antara 194 hingga 256 Hijrah.

Koleksi hadis yang terkandung dan tersusun dalam sahih ini dianggap oleh hampir keseluruhan penganut Muslim Ahli Sunah wal-Jamaah sebagai salah satu daripada himpunan hadis yang terbaik kerana Imam Bukhari menggunakan kriteria yang sangat ketat dalam menyeleksi hadis-hadis peringkat paling shahih. Maka tidak heranlah jika orang Islam ahli sunah waljamaah menganggap Sahih Bukhari sebagai kitab yang kedua paling murni selepas Kitabullah. Imam Bukhari menghabiskan waktu selama 16 tahun untuk menyusun koleksi ini dan menghasilkan 2,602 hadis dalam nya (9,802 dengan perulangan). Semua hadis-hadis sahih disusun mengikut 70 kategori berpautan dimana setiap satu kategori mewakili satu kitab.¹¹

C. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya cakupan permasalahan yang mengitari kajian ini dan agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti yakni penulis hanya fokus terhadap hadits-hadits tentang adab dalam Kitabul Ilmi yang terdapat dalam Shahih Al-Bukhari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil rumusan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kandungan hadits adab dalam menuntut ilmu dalam Shahih Al-Bukhari?
- b. Bagaimana bentuk adab menuntut ilmu dalam shahih Al-Bukhari?

¹¹ https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Sahih_Bukhari . di unduh pada tanggal 10 Februari 2024 pada pukul 23.56 wkitab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kandungan hadits adab menuntut ilmu dalam kitab Al-Ilmu Shahih Al-Bukhari.
- b. Untuk mengetahui bentuk adab menuntut ilmu dalam shahih Al-Bukhari

2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian dari permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dan referensi tentang persoalan adab menuntut ilmu dalam shahih Al-Bukhari.
- 2) Mengetahui betapa pentingnya adab bagi seorang penuntut ilmu.
- 3) Mengetahui ruang lingkup adab dalam menuntut ilmu dalam shahih Al-Bukhari

b. Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah dapat memberikan pencerahan sekaligus pemahaman baru yang lebih baik serta sebagai wawasan ilmu pengetahuan yang berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam masyarakat dan memberikan pendidikan tentang adab-adab dalam menuntut ilmu sehingga hal itu membantu mereka untuk mengembangkan dirinya dalam memperoleh pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Adab

A. Pengertian Adab

Didalam kamus Lisannul Arab

أدب : الأدب : الذي يتأدب به الأديب من الناس ; سمي أدبا لأنه يأدب الناس إلى المحامد وينهاهم عن المقابح . وأصل الأدب الدعاء ، ومنه قيل للصنيع يدعى إليه الناس : مدعاة ومأدبة . ابن بزرج : لقد أدبت أدب أدبا حسنا وأنت أديب ، وقال أبو زيد : أدب الرجل يأدب أدبا ، فهو أديب ، وأرب : يارب أرابة وأربا ، في العقل ، فهو أريب . غيره : الأدب : أدب النفس والدرس .

Adab: Al-Adab: adalah sesuatu yang dengannya orang terpelajar di antara manusia berperilaku baik; disebut adab karena mendidik manusia kepada hal-hal yang terpuji dan melarang mereka dari hal-hal yang buruk. Asal usul adab adalah permohonan, dan darinya disebutkan tentang tindakan yang mengundang manusia: sebuah undangan dan jamuan makan. Ibnu Buzraj: Kamu telah mendidik dengan baik, dan kamu berakhlak baik. Abu Zaid berkata: Seseorang telah mendidik dengan baik, maka ia berakhlak baik, dan ia berakhlak baik, ia berakhlak baik, ia berakhlak baik, dalam pikirannya, maka ia berakhlak baik. Lainnya: Adab: adalah pendidikan jiwa dan pelajaran.

والأدب : الظرف وحسن التناول . وأدب ، بالضم ، فهو أديب ، من قوم أدباء . وأدبه فتأدب : علمه ، واستعمله الزجاج في الله - عز وجل - فقال : وهذا ما أدب الله تعالى به نبيه . وفلان قد استأدب : بمعنى تأدب . ويقال للبعير إذا ريض وذل : أديب مؤدب (٧٠ لسان العرب) ج ١ ص

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Adab: pesona dan budi pekerti yang baik. Adab, dengan huruf damma, adalah seorang sastrawan, dari kaum terpelajar. Adabah baginya, maka ia menjadi santun: ia mengajarnya. Al-Zajaj menggunakannya untuk merujuk kepada Allah - Yang Mahakuasa - dan berkata: Beginilah cara Allah SWT mengajari Nabi-Nya. Si fulan telah menjadi santun: artinya ia telah menjadi santun. Dan tentang unta yang telah dijinakkan dan ditundukkan, dikatakan: Adib, santun.¹²

تعريف و معنى أدب في قاموس المعجم الوسيط. قاموس عربي عربي
 (الأدب) (المعجم المعجم الوسيط)
 "الأدب : صاحب المأدبة، والداعي إليها. والجمع : أدبة
 (أدب) (المعجم المعجم الوسيط)
 أدب إيداباً: صنع مأدبة
 و أدب القوم: دعاهم إلى مأدبته
 (الأدب) (المعجم المعجم الوسيط)
 الأدب : وصف
 من أدب

Definisi dan makna Adab dalam kamus Al-Mu'jam Al-Waseet. Kamus Arab-Arab. Al-A'dib (Kamus Al-Mu'jam Al-Waseet) Al-A'dib: tuan rumah perjamuan, dan orang yang mengundang ke sana. Jamak: Adabah. Adaba (Kamus Al-Mu'jam Al-Waseet) Adaba idababan: ia menyiapkan perjamuan. Dan Adaba Al-Qawm: ia mengundang mereka ke perjamuannya. Al-Adib (Kamus Al-Mu'jam Al-Waseet) Al-Adib: deskripsi. Dari Uda.

و الأدب الأخذ بمحاسن الأخلاق
 و الأدب الحاذق بالأدب وفنونه
 و الأدب من الحيوان المروّض المُدَلَّل. والجمع : أدباء
 المختصر

¹² Enaluddin Abi Fadhol Muhammad Ibnu Mandzur, Lisan al-Arab (jilid 1, hlm. 70)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(التأديب) (المعجم المعجم الوسيط

.التأديب : التهذيب

و. التأديب المجازاة ومجلس التأديب: شبه محكمة، يراد منه المحافظة على المصلحة العامة

(المؤدّب) (المعجم المعجم الوسيط

المؤدّب : لقب كان يلقّب به من يُختار لتربية الناشئ وتعليمه

Al-Adab adalah orang yang berakhlak mulia. Al-Adab adalah orang yang terampil dalam sastra dan seninya. Al-Adab adalah hewan yang jinak dan takluk. Bentuk jamaknya adalah: udbaa'. Singkatnya Disiplin (Al-Mu'jam Al-Wasit) Disiplin: pemurnian. Disiplin adalah hukuman. Dewan disiplin adalah semacam pengadilan, yang bertujuan untuk menjaga kepentingan umum. Al-Mu'addib (Al-Mu'jam Al-Wasit) Al-Mu'addib: gelar yang diberikan kepada seseorang yang dipilih untuk membesarkan dan mendidik seorang pemuda.

(المأدبة) (المعجم المعجم الوسيط

.المأدبة، والمأدبة : الطعام يُصنع لدعوة

// وفي الحديث: حديث شريف إن هذا الكتاب مأدبة الله في أرضه

المختصر

(أدبهُ) (المعجم المعجم الوسيط

.أَدَبُهُ : جعله يَدِب

يقال: أدب إلى أرضه جَدُولاً، ويقال: أدبَ الحاكمُ البلادَ: جعل أهلها يَدِبُونَ آمِنِينَ لعدله

المختصر

Jamuan (Al-Mu'jam Al-Waseet) Jamuan, atau perjamuan: makanan yang disiapkan untuk sebuah undangan. Dalam hadis: Sebuah hadis mulia menyatakan: "Kitab ini adalah jamuan Allah di bumi-Nya." Al-Mukhtasar Adabbahu (Al-Mu'jam Al-Waseet) Adabbahu: membuatnya berpindah. Dikatakan: "Dia membawa meja ke negerinya." Dikatakan juga: "Penguasa membawa negeri ke negerinya": dia membuat rakyatnya berpindah dengan aman karena keadilannya. Al-Mukhtasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(أَدَبُهُ) (المعجم المعجم الوسيط)
 أَدَبُهُ : راضيه على محاسن الأخلاق
 وَ أَدَبُهُ لَقْنَهُ فنون الأدب
 ... وَ أَدَبُهُ جازاه على إساء
 المزيد

(أَدَبَتْ) (المعجم المعجم الوسيط)
 أَدَبَتْ الأَرْضُ: كَثُرَ دَبَاهَا

(Al-Mu'jam Al-Waseet) Adabbuhu: mendisiplinkannya dengan akhlak yang baik. Adabbuhu: mengajarnya adab. Adabbuhu: menghukumnya atas kesalahannya... Selengkapnya Adabatu (Al-Mu'jam Al-Waseet) Adabtu al-Ard: melimpahnya serangga.

المزيد
 (الأَدَبُ) (المعجم المعجم الوسيط)
 الأَدَبُ : الأَدَبُ الْجَلْبَةُ
 ويقال: شديد أَدَبٍ: على الإتياع
 تَأَدَّبَ (المعجم المعجم الوسيط)
 تَأَدَّبَ : تَعَلَّمَ الأَدَبُ
 ويقال: تَأَدَّبَ بِأَدَبِ القرآن، أو أَدَبِ الرسول: احتذاه

Al-Adab (Kamus Al-Mu'jam Al-Waseet)

Al-Adab : melatih jiwa melalui pendidikan dan penyempurnaan dengan cara yang tepat.

Al-Adab adalah keseluruhan dari apa yang pantas bagi seseorang...

Selengkapnya

Al-Adab (Kamus Al-Mu'jam Al-Waseet)

Al-Adab : berkaitan dengan sastra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dikatakan: nilai sastra: apresiasi moral, non-material; darinya: pusat kesusastraan, keberanian...¹³

Kata " al-Adab" dalam bahasa Arab berarti *husnu al-Akhlaq dan fi'lu al-mukarim* yang artinya akhlak yang baik dan karakter yang baik. Adab juga bermakna sopan santun, membimbing atau mendidik jiwa dan memperbaiki akhlak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "adab", mempunyai arti kelembutan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan atau akhlak. Adapun kata "beradab" dapat dimaknai dengan mempunyai adab, mempunyai budi pekerti yang baik, dan bertindak sopan.¹⁴

Mengutip perkataan dari Abu Ismail al-Hawari pengarang kitab *Manazil as-Sa'irin* , berkata "Adab artinya memelihara batasan antara berlebihan dan menganggap enteng juga mengetahui bahayanya sebuah pengingkaran."¹⁵

Manzur. Ia mengartikan kata adab sebagai berikut:

الأدب : الذي يتأدب به الأدب من الناس ، سمي أدبا لأنه يأدب الناس الى الحامد

Artinya : "Adab adalah semua tata cara yang dengannya seorang terdidik dalam berperilaku. Dinamakan adab karena iya *ya'dibu* (menghimpun) manusia kepada hal yang baik dan melarang mereka dari segala hal yang buruk."

Sedangkan pengertian adab secara istilah menurut beberapa ulama yaitu :

الأدب : الظرف وحسن التناول في الأمر كلها ، وقال بعض العلماء : الأدب كلمة تجمع خصال الخير كلها

Artinya : "Adab adalah keahlian dan ketelitian mengelola segala sesuatunya. Sebagain ulama yang lain mengatakan adab adalah suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan segala perkara kebaikan di dalamnya."¹⁶

¹³ Mu'jamul Wasith. Kitab ini pertama kali disusun pada tahun 1380 H oleh Ibrahim Mustafa, Ahmed Hassan Al-Zayat, Hamed Abdel Qader, dan Muhammad Ali Al-Najjar.

¹⁴ Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*, Sukabumi CV jejak, 2018. hal.20.

¹⁵ I. Abdul Mujie kitab, Dkk, *_Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta Selatan : PT. Miran Publika, 2009. hal.22.

¹⁶ Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*. hal.24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun menurut istilah ahli hakikat ia mengartikan bahwa adab adalah berkumpulnya budi pekerti yang baik. Sedangkan menurut pendapat lain adab adalah berhubungan dengan Allah secara layak, baik dengan sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."¹⁷

Menurut Ibnu Abbas, maksud dari ayat ini adalah bimbinglah mereka dengan adab dan ajari mereka.¹⁸

Ulama mengatakan bahwa adab bagi ahli keduniaan adalah fasih bahasa, pandai berbicara dan menjaga ilmu. Sedangkan adab terhadap anggota badan adalah menjaga batasan-batasan agama dan meninggalkan syahwat. Adapun adab bagi kalangan khawash (khusus) adalah membersihkan hati, menjaga *sirr*, menepati janji, menjaga waktu, dan meminimalisasi lintasan-lintasan sementara di hati juga pekerti yang baik. Bahkan seorang ulama juga mengatakan seorang hamba dapat ke Surga dengan ketaatannya yang dimilikinya ia dapat sampai kepada Allah.¹⁹

Muhammad Abdul Mujieb dalam bukunya menjelaskan bahwa, Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda "Pendidikan dalam kebaikan menjadi bagian dari keimanan." Karena begitu pentingnya adab dalam kehidupan sehingga keberhasilan seseorang dalam segala hal ditentukan oleh sejauh mana seseorang itu mempunyai Al kitab.²⁰

¹⁷ S. At-Tahrim : 6.

¹⁸ Syamsuddin ar-Razi, *Menyelami Spritual Islam*, hal.130.

¹⁹ Syamsuddin ar-Razi, *Menyelami Spritualitas Islam*, hal. 131.

²⁰ Abdul Mujie kitab, Dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali*. hal.22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian adab memiliki keterkaitan dengan beberapa istilah yang memiliki makna yang sama seperti :

a) Akhlak.

Secara bahasa akhlak terbentuk dari kata khilqun atau khuluqun yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan istilah dari akhlak dapat diartikan sebagai norma kepribadian atau tata aturan yang mengatur sebuah hubungan baik itu sesama manusia ataupun sesama manusia dengan Sang Pencipta.²¹

Pokok dasar akhlak dibagi kedalam empat hal yaitu : hikmah, keberanian, iffah, dan keadilan. Adapun maksud dari hikmah ialah segala keadaan jiwa seseorang yang bisa membedakan mana yang benar dan yang salah. Keberanian ialah patuh terhadap akal yang sedang dikuasai oleh nafsu amarah dalam tindakannya atau tidak. Iffah ialah kekuatan untuk bisa menahan hawa nafsu. Sedangkan keadilan ialah keadaan jiwa yang bisa mengatur antara emosi dan ambisi dan bisa mengendalikannya agar sesuai dengan nilai hikmah.²²

Jika diambil dari sumbernya kajlka itu bisa terbentuk dari dua hal :

- 1) Sudah langsung bawaan dari Allah subhanahu wa ta'ala yang telah menanamkan akhlak kepada umatnya.
- 2) Dengan jalan diusahakan yaitu dengan cara berusaha agar bisa memiliki akhlak yang baik.²³

Banyak sekali keutamaan orang yang berakhlak mulia seperti:²⁴

- 1) Allah subhanahu wa ta'ala secara khusus memuji akhlak Rasulullah Muhammad shallallahu 'alayhi wa sallam, bahkan Allah subhanahu wa ta'ala bersumpah akan hal itu. Allah subhanahu wa ta'ala memberikan:

²¹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*. Serang IAIB Press, 2015. hal. 8-9.

²² Muhammad Al-Baqir, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Jakarta Selatan Mi'an 2014, hal. 33.

²³ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja* Jakarta Selatan: Naraya Elaborium Opima, 2020. hal. 3.

²⁴ Pranda Andirja, *Mukadimah Syarah kitaKitabul Jami'* Cetakan ke-1, Maret 2021. hal. 7 – 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ • مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ • وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ
مَمْنُونٍ • وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, Berkat nikmat Tuhan (Rabb)mu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."²⁵

Ayat ini menjelaskan akan tingginya kedudukan akhlak di mata Islam, juga sebagai isyarat kepada , umat Nabi Muhammad shallallahu ‘alayhi wa sallam, agar mencontoh beliau shallallahu ‘alayhi wa sallam, dengan cara berusaha semaksimal mungkin untuk berakhlak mulia.

- 2) Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Rasulullah Shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”²⁶

Hadits ini dengan lugas menunjukkan bahwa perbaikan akhlak adalah salah satu tujuan utama Islam sebagai risalah kenabian Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam, juga bahwasanya kedudukan akhlak mulia dalam Islam sangatlah agung, dan urgensinya sangat besar. Maka tidak heran, banyak ayat-ayat kitab Suci Al-Qur'an dan hadits-hadits yang menyinggung dimensi adab dan akhlak, dari mulai bagian terkecil, hingga bagian-bagian terpenting dari kehidupan .

- 3) Akhlak mulia adalah salah satu faktor terbanyak yang memasukkan manusia ke dalam Surga.

²⁵ QS. Al-Qalam : 1-4.

²⁶ R. Ahmad no. 8993, dan Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad no. 273. Hadits ini dinilai shahih oleh Al-Abani dalam *Shahih Jami'* no. 2833.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam ditanya perihal faktor terbanyak yang memasukkan manusia ke dalam Surga, beliau shallallahu ‘alayhi wa sallam menjawab:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

"Ketakwaan kepada Allah dan akhlak mulia."²⁷

- 4) Taraf kemuliaan Akhlak adalah barometer keimanan seseorang.

Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

“Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang akhlaknya paling baik di antara mereka, dan yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik kepada isteri-isterinya.”²⁸

- 5) Semakin mulia akhlak seorang mukmin, semakin besar pula kecintaan Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam kepadanya.

Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda :

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا، الْمُوْطَأُونَ أَكْنَافًا، الَّذِينَ يَأْلِفُونَ وَيُؤْلَفُونَ. وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ الْمَشَاءُونَ بِالنَّمِيمَةِ، الْمُفْرَقُونَ بَيْنَ الْأَجْبَةِ، الْمُتَلْتَمِسُونَ لِلْبِرَاءِ الْعَنَتِ

“Orang yang paling aku cintai di antara kalian adalah yang paling bagus akhlaknya, paling lapang jiwanya, serta yang mudah menerima orang lain dan mudah diterima orang lain. Sedangkan orang yang paling aku benci adalah yang suka mengadu domba, memutus hubungan di antara orang-orang

²⁷ HR. Tirmidzi no. 2004, dan Ibnu Majah no. 4246. Hadits ini dinilai hasan oleh Al-Albani dalam *Shahih at-Targhik* no. 1723.

²⁸ HR. Tirmidzi no. 1162 dan Ahmad no. 7402. Al-Isybili dalam *Al-Ahkam as-Sughra* mengatakan bahwa sanad haditsnya shahih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang saling mencintai, dan mencari-cari kesalahan orang lain yang tidak bersalah."²⁹

Salah satu kunci yang memudahkan seseorang untuk bergaul dengan orang lain, atau diajak bergaul oleh orang lain, adalah sikap tawaduk, kerendahan hati, dan tidak angkuh kepada orang lain.

Uqbah bin Amir Radhiyallahu 'anhu pernah bercerita, suatu ketika seseorang datang menemui Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam. Namun, saat Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam mengajak berbicara, orang tersebut malah gemeteran -saking canggungnya berhadapan dengan Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam-. Melihat hal itu, Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam pun menenangkan sembari bersabda :

هَوْنٌ عَلَيْكَ، فَإِنِّي لَسْتُ بِمَلِكٍ، إِنَّمَا أَنَا ابْنُ امْرَأَةٍ كَانَتْ تَأْكُلُ الْقَدِيدَ

“Tenangkan dirimu, aku bukan raja, aku hanyalah seorang anak dari wanita yang memakan daging yang diberi garam dan dikeringkan (makanan biasa).”³⁰

Demikianlah seorang mukmin sejati, kehadirannya selalu dinanti, dan ketidakhadirannya selalu disayangkan dan disesali. Jangan sampai menjadi layaknya seburukburuk manusia, yang kehadirannya justru disenangi.

Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْزِلَةً عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ وَدَّعَهُ أَوْ تَرَكَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ فُحْشِهِ

²⁹ R. Ath-Thabrani dalam al-Mu'jam ash-Shaghir no. 605. Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini memiliki syawahid (beberapa riwayat persaksian sebagai penguat) yang banyak sehingga menaikkan derajatnya menjadi hadits hasan. (AsSilsilah Ash-Shahihah 2/378).

³⁰ R. Ibnu Majah no. 3312, dan dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Ibnu Majah no. 3312 dan Ash-Shahihah no. 1876.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Sesungguhnya manusia yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat, adalah orang yang dihindari oleh manusia karena takut kejelekannya."³¹

- 6) Semakin mulia akhlak seorang mukmin, maka semakin tinggi derajat surga yang akan ia tempati kelak. Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda:

نَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبُكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا
 “Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian.”³²

- 7) Akhlak mulia akan membuahkan banyak pahala lantaran kemudahan melakukannya, serta cakupan yang luas.

Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda:

إِنَّكُمْ لَا تَسْعَوْنَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ لِيَسْغَهُمْ مِنْكُمْ بَسْطُ الْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

"Sesungguhnya kalian tidak bisa meliputi hati manusia dengan harta kalian. Akan tetapi kalian bisa meliputi hati mereka dengan wajah berseri dan akhlak yang mulia."³³

Harta seseorang terbatas sedangkan jumlah manusia amatlah banyak. Terlebih lagi sifat kikir sudah terpatrit pada naluri manusia, sehingga sulit untuk meliputi seluruh manusia dengan kebaikan harta. Sedangkan akhlak mulia, seperti senyum, sapaan yang baik, dan lain sebagainya, ia sangat mudah untuk diaplikasikan, dan sangat luas cakupannya, sehingga pahala yang diraih darinya pun semakin banyak.

- 8) Akhlak mulia akan membuahkan pahala yang banyak karena ia terkait dengan hubungan interaktif diantara sesama makhluk. Biasanya mayoritas waktu setiap manusia habis

³¹ HR. Muslim no. 4693.

³² HR. Tirmidzi no. 1941. Dinilai hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami’ no. 2201.

³³ HR. Al-Bazzar no. 9313 dan dinilai hasan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Targhib no. 2661.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berinteraksi dengan sesama makhluk. Kesehariannya dipenuhi dengan mu'amalah kepada sesama makhluk, mulai dari keluarga terdekat guru atau pun murid, rekan kerja, para pedagang atau pun pembeli, binatang, tumbuhan dan lain sebagainya. Apabila seseorang mampu menanamkan akhlak mulia dalam dirinya, sehingga itu cerminan dalam setiap mu'amalahnya, maka seakan ia menghabiskan kesehariannya untuk mendulang pahala."³⁴

- 9) Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam sering berdo'a meminta akhlak yang mulia.

Dalam shalat, Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam berdo'a dengan salah satu do'a iftitah:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ، لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا
لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

"Ya Allah, tunjukkanlah aku kepada akhlak yang baik, tidak ada yang dapat menunjukkan kepadanya kecuali Engkau. Dan palingkanlah dariku kejelekan akhlak, tidak ada yang dapat memalingkannya dariku kecuali Engkau."³⁵ Di kesempatan lain, beliau Shallallahu 'alayhi wa sallam juga berdo'a:

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

"Ya Allah, Engkau telah memperbagus penciptaanku, maka baguskanlah akhlakku."³⁶

Sebagian menyangka bahwa do'a ini adalah do'a khusus ketika bercermin, padahal do'a ini merupakan do'a yang umum. Do'a ini boleh dipanjatkan kapan saja, tidak hanya ketika bercermin.

³⁴ Al-Fatawa As-Sa'diyah hal. 636.

³⁵ R. Muslim no. 771.

³⁶ R. Ahmad no. 24392 dan Al-Baihaqi dalam Syu'ab al-Iman no. 8183, hadits ini dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Shahih al-Jami' no. 1307.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau shallallahu ‘alayhi wa sallam juga berdo'a:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ وَالْأَنْوَاءِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemungkaran akhlak, amal, hawa nafsu dan penyakit.”³⁷

Selain kelak mendapatkan pahala di surga, seorang yang berakhlak mulia juga akan meraih kebahagiaan selama kehidupannya di dunia. Diantara faedah duniawi bagi seseorang yang berakhlak mulia :

- 1) Ketenteraman hati.
 - 2) Memdekatan yang jauh. Bahkan terkadang musuh bisa menjadi teman.
 - 3) Dijauhkan dari banyak macam keburukan.
- b) Moral

Moral berasal dari bahasa latin *morales* yang memiliki arti aturan kesusilaan tentang kesopanan. Sedangkan secara istilah moral dapat diartikan sebagai aturan atau batasan menilai antara baik dan buruk dalam sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.³⁸

Adapun tolak ukur moral seseorang itu bisa dilihat dari perbuatan orang tersebut baik atau buruk tingkah lakunya, apakah sesuai dengan adat istiadat yang sudah berlaku di masyarakat umum atau dengan lingkungan tertentu.³⁹

Sedangkan moral memiliki tujuan untuk mencari nilai kebaikan yang sesuai dengan agama, adat istiadat, atau yang berasal dari hati nurani yang bisa menim Kitabulkan sebuah etika yang menjadikan

³⁷ HR. At-Tirmidzi no. 3591 dan dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi no. 591.

³⁸ Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah* (Padang : Andalas University Press, 2007), hal. 4.

³⁹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, hal. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang yang memiliki moral dan bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.⁴⁰

c) Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethicos* dan *ethos* yang memiliki arti kebiasaan atau adat istiadat. Dalam bahasa Indonesia terdapat dua kata yang berkaitan dengan etika yaitu, etik, dan etiket. Etik berarti nilai moral yang menentukan benar dan salah yang berlaku dalam suatu masyarakat sebagai sebuah cara untuk memelihara hubungan antar sesama manusia.⁴¹

Etika bukanlah sumber tambahan bagi ajaran moral, akan tetapi etika adalah sebuah ilmu yang membahas tentang teori tingkah laku manusia atau ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak yang dipandang dari segi baik dan buruk yang bisa ditentukan oleh akal.⁴²

Adapun yang menjadi perbedaan dan etika dan moral yaitu, dalam etika yang menolak tolak ukur atau rasio. Sedangkan dalam moral yang menjadi tolak ukurnya ialah norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian dikatakan bahwa etika lebih bersifat pemikiran filosofis, sedangkan moral bersifat realistis dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat.⁴³

A. Beberapa Ayat Qur'an Mengenai Adab

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رُعِنَا وَفُولُوا أَنْظِرْنَا وَأَسْمِعُوا⁴⁴ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

⁴⁰ Luthaful Qibtiyah, *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*, Kuningan : Goresan Pena, 2020. hal. 7.

⁴¹ Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, hal.2.

⁴² Sudin, "Pemikiran Hamka Tentang Moral," *Jurnal Esensia*, Vol. XII, No. 02. Juli 2011. hal. 228-229.

⁴³ Apriani Magdalena Sibarani, *Etika dan Ajaran Moral*, (Surabaya : CV. Global Aksara Pres, 2017). hal.6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa'ina", tetapi katakanlah: "Unzhurna", dan "dengarlah". Dan bagi orang-orang yang kafir siksaan yang pedih.⁴⁴

Di ayat yang lain,

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya: Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.⁴⁵

Di ayat yang lain,

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَسْتَلْلُونَ مِنْكُمْ لَوَإِذَا فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul diantara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berunding (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang

⁴⁴ S. Al-Baqarah ayat 104

⁴⁵ S. Al-Baqarah ayat 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.⁴⁶

Di ayat yang lain,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْدَمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁴⁷

Di ayat yang lain,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ ۚ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.⁴⁸

Di ayat yang lain,

⁴⁶ S. An-Nuur ayat 63

⁴⁷ S. Al-Hujurat ayat 1

⁴⁸ S. Al-Hujurat ayat 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.⁴⁹

Di ayat yang lain,

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.⁵⁰

Di ayat yang lain,

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka sesungguhnya itu lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵¹

⁴⁹ S. Al-Hujurat ayat 3

⁵⁰ S. Al-Hujurat ayat ke 4

⁵¹ S. Al-Hujurat ayat 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A.3 Hadits - Hadits Yang Memuat Kata Adab

Diantaranya :

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ الْفَضْلِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ يُؤْتُونَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ عَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ فَذَاكَ يُؤْتَى أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ جَارِيَةٌ وَصِیَّةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا ثُمَّ تَزَوَّجَهَا يَتَبَغَّى بِذَلِكَ وَجَهَ اللَّهِ فَذَلِكَ يُؤْتَى أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ وَرَجُلٌ آمَنَ بِالْكِتَابِ الْأَوَّلِ ثُمَّ جَاءَ الْكِتَابُ الْآخَرُ فَأَمَنَ بِهِ فَذَلِكَ يُؤْتَى أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ وَهُوَ ابْنُ حَيٍّ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي مُوسَى حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَأَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى اسْمُهُ عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ وَرَوَى شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ وَصَالِحِ بْنِ صَالِحٍ وَهُوَ وَالِدُ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ

Telah menceritakan kepada kami [Hannad], telah menceritakan kepada kami [Ali bin Mushir] dari [Al Fadl bin Yazid] dari [Asy Sy'abi] dari [Abu Burdah bin Abu Musa] dari [Bapaknya] berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "(Ada) tiga golongan yang akan diberikan pahalanya dua kali: Budak yang melaksanakan kewajiban Allah dan kewajiban tuannya. Seorang laki-laki yang memiliki budak wanita yang cantik, dia mendidiknya dengan baik dan membebaskannya, kemudian menikahnya karena Allah. Seorang yang percaya dengan kitab yang pertama, lalu datanglah kitab yang lain dan dia mengimaninya." Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Umar], telah menceritakan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kami [Sufyan] dari [Shalih bin Shalih] yaitu Ibnu Hay dari [Asy Sya'bi] dari [Abu Burdah] dari [Ibnu Musa] dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam secara makna. Abu Isa berkata: "Hadits Abu Musa merupakan hadits hasan sahih. Abu Burdah bin Abu Musa bernama 'Amir bin Abdullah bin Qais. [Syyubah] dan [Sufyan Ats Tsauri] meriwayatkan hadits ini dari [Shalih bin Shalih bin Hay] Shalih bin Shalih bin Hay yaitu orang tua Al Hasan bin Shalih bin Hay."⁵²

Dari Jabir radhiallahu 'anhu bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ يُؤْوِيَهُنَّ وَيَكْفِيَهُنَّ فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ الْبَتَّةَ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَعْضِ الْقَوْمِ : وَثْنَتَيْنِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : وَثْنَتَيْنِ [. وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ : حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّ إِنْسَانًا (لَوْ) قَالَ : وَاحِدَةً ؟ لَقَالَ : وَاحِدَةٌ

“Barangsiapa yang memiliki tiga anak perempuan, ia mengayomi mereka, mencukupi mereka, dan menyayangi mereka maka tentu telah wajib baginya surga”. Maka ada salah seorang dari kaum berkata, “Kalau dua anak perempuan Ya Rasulullah?”. Nabi berkata, “Dua anak perempuan juga”

Dalam riwayat lain ada tambahan, “Sampai-sampai kami menyangka kalau ada orang yang berkata, “Kalau satu anak perempuan?”, maka tentu Nabi akan berkata, “Satu anak perempuan juga”.⁵³

⁵² R. Imam Tirmidzi no. 1035

⁵³ hasankan oleh Al-Albani dalam As-Shahihah no 1027

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ وَأَيُّمَا عَبْدٍ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ فَلَهُ أَجْرَانِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Katsir] telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] dari [Shalih] dari [Asy-Sya'biy] dari [Abu Burdah] dari Abu Musa Al Asy'ariy radliyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Siapa saja dari seseorang yang memiliki seorang budak wanita lalu dididiknya dengan sebaik-baik pendidikan, kemudian dibebaskannya lalu dinikahnya maka baginya mendapat dua pahala, dan siapa saja dari seorang hamba yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya maka baginya mendapat dua pahala."⁵⁴

Jumlah hadits yang menggunakan kata atau bertemakan "adab" (أَدَب) tidak dapat ditentukan secara spesifik karena kata tersebut muncul dalam berbagai konteks dan kitab hadits, namun salah satu kitab yang mengumpulkan banyak hadits tentang adab adalah Al-Adab al-Mufrad, yang berisi 1.322 hadits tentang adab dan dibagi menjadi 644 bab.

Untuk mengetahui secara pasti jumlah hadits yang menggunakan kata "adab", diperlukan penelusuran mendalam pada semua kitab hadits yang ada, seperti Shahih Muslim atau Jami' at-Tirmidzi, karena

⁵⁴ R. Imam Bukhari no. 2361

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema adab dapat tersebar di berbagai kitab dan tidak terbatas pada satu kitab saja.

Macam-Macam Adab

Diantara adab-adab tersebut :⁵⁵

1) Adab Terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Diantara adab penuntut ilmu terhadap Allah Ta'ala adalah :

- a) Menghambakan diri dengan hanya beribadah kepada Allah Ta'ala secara mutlak dalam semua sisi kehidupan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."⁵⁶

Seorang Thalibul 'ilmi (penuntut ilmu) wajib mentauhidkan Allah dan tidak boleh berbuat syirik. Karena hal itulah yang pertama kali wajib diketahui oleh setiap Muslim dan Muslimah, yaitu mengenal Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan mentauhidkan-Nya, juga beribadah, berdo'a, meminta pertolongan, dan istighatsah (meminta pertolongan di saat sulit) hanya kepada-Nya.

⁵⁵ Hazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Menuntut Ilmu, Jalan Menuju Surga* (Bogor : Pustaka At-Taqwa, 2007). hal. 146 - 182

⁵⁶ QS. Adz-Dzaariyaat : 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ • الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ • وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui."⁵⁷

- b) Mentaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi laranganlarangam-Nya. Yaitu dengan menjaganya dan berusaha melakukan amalan-amalan yang wajib dan Sunnah.
- c) Ridha terhadap takdir dari Allah disertai kesabaran dan menyerahkan diri secara sempurna.

Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

⁵⁷ S. Al-Baqarah : 21-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya.”⁵⁸

- d) Mengakui berbagai keutamaan, nikmat, dan karunia yang besar hanya milik Allah Ta'ala dan mensyukuri-Nya. Dan paling mulia adalah nikmat iman dan menuntut ilmu syar'i.
- e) Bertaqwa kepada Allah Ta'ala dalam keadaan tersembunyi maupun terang-terangan dan mencintai Allah Ta'ala melebihi kecintaannya kepada diri sendiri, harta, keluarga dan anak. Taqwa merupakan syi'ar para pengemban ilmu. Allah Ta'ala berfirman :

إِلَّا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ • الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

“ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.”⁵⁹

Dan Allah Ta'ala berfirman:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

⁵⁸ HR. Muslim, no. 2999, Ahmad VI/16, ad-Darimi II/318, dan Ibnu Hibban no.

2885, lafaz ini milik Muslim, dari sahabat Shuhaib Radhiyallahu 'anhu.

⁵⁹ QS. Yunus : 62-63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah."⁶⁰

- 2) Adab Terhadap Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam. Diantara adab-adab penuntut ilmu terhadap Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam adalah :

- a) Mengimani beliau Shallallahu 'alayhi wa sallam sebagai Nabi dan Rasul bagi seluruh manusia, sebagai pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira, dan penyeru ke jalan Allah dengan izin-Nya, serta mengimani kebenaran segala apa yang beliau bawa dari Allah Ta'ala. Dan membenarkan kabar yang beliau bawa dari perkara-perkara yang telah terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi.
- b) Mentaati apa yang beliau perintahkan dan menjauhi apa yang beliau larang. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah."⁶¹

- c) Meneladani beliau dalam setiap perkataan, perbuatan, ibadah, dan pergaulannya.

⁶⁰ QS. Al-Baqarah: 165

⁶¹ QS. Al-Hasyr : 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُمُوءَ حَسَنَةً

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."⁶²

Juga harus mencintai beliau dan ittiba' (mengikuti) hanya kepada beliau saja. Sebagaimana firman-Nya :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha

Penyayang.⁶³

Serta banyak bersalawat kepada beliau Shallallahu 'alayhi wa sallam, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Ta'ala dalam firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman,

⁶² S. Al-Hasyr : 7

⁶³ S. Ali Imran : 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."⁶⁴

Dianjurkan mengucapkan shalawat pada waktu-waktu dan keadaan yang disyari'atkan untuk membacanya maupun ketika nama beliau disebut.

Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

"Tidaklah beriman seorang dari kalian hingga aku lebih dicintainya daripada orang tuanya, anaknya dan dari manusia seluruhnya."⁶⁵

Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا

"Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."⁶⁶

Lafaz shalawat yang dianjurkan adalah seperti yang dibaca dalam shalat (setelah tasyahhud) atau dengan kalimat yang singkat sebagai berikut :

⁶⁴ QS. Al-Ahzab : 56

⁶⁵ Hadits shahih : Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 15, Muslim no. 44, Ahmad III/275, dan An-Nasa'i VIII/114-115, dari sahabat Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu

⁶⁶ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Imam Muslim no. 384, Abu Dawud no. 523, At-Tirmidzi no.3614, dan An-Nasa'i II/25 dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu 'anhu

صلي الله عليه وسلم

عليه الصلاة والسلام

اللهم صل وسلم عليه

Imam An-Nawawi rahimahullah mengatakan,
"Apabila seseorang dari kalian bershalawat kepada Nabi Shallallahu 'alayhi wa sallam, hendaklah menggabungkan antara shalawat dan salam. Tidak boleh hanya mengucapkan Shallallahu 'alayhi saja atau 'alayhissalam saja."⁶⁷

Selanjutnya tidak boleh bagi seorang thalibul 'ilmi berbuat bid'ah, yaitu mengadakan sesuatu yang baru dalam syari'at Islam. Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam telah bersabda :

وَأَيُّكُمْ وَمُحَدَّثَاتُ الْأُمُور فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

"Hati-hatilah dengan perkara-perkara yang baru, karena setiap yang baru itu adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat."⁷⁷

Setiap amalan yang diada-adakan dalam agama, yang tidak contohnya dari Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa

⁶⁷ *hahih al-Adzkar* I/32, karya Syeikh Salim bin Ied al-Hilali hafizhahullah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sallam, maka amalan tersebut tertolak dan tidak diterima.

Berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam:

من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه فهو ردُّ

“Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak.”⁶⁸

Dalam riwayat Muslim, disebutkan,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدُّ

“Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut tertolak.”⁶⁹

Dalam riwayat Muslim, disebutkan,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدُّ

“Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut tertolak.”⁷⁰

⁶⁸ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad IV/126-127), Abu Dawud no. 4607 dan At-Tirmidzi no. 2676, ad-Darimi I/44, al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah I/205, Al-Hakim I/95, serta dishahihkan dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi.

Syekh Al Albani juga menshahihkan hadits ini dalam Irwaa-ul Ghaliil no.2455

⁶⁹ (HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 20 dan Muslim, no. 1718]

⁷⁰ (HR. Muslim, no. 1718. Dari Ummul Mukminin Aisyah Radhiyallahu 'Anha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Daqiqil 'Ted rahimahullah berkata : "Hadits ini merupakan salah satu pedoman penting dalam agama Islam, yang merupakan kalimat ringkas penuh makna yang dikaruniakan kepada Nabi Shallallahu 'alayhi wa sallam. Hadits ini secara tegas menolak segala bentuk perbuatan bid'ah seluruh perkara (dalam urusan agama) yang direkayasa Sebagai ahli Ushul Fiqih menjadikan hadits ini sebagai kaidah bahwa setiap yang terlarang dinyatakan sebagai hal yang merusak."⁷¹

3) Adab Terhadap Kedua Orang Tua

Diantara adab-adab penuntut ilmu terhadap kedua orang tuanya adalah :

- a) Berbakti dan mentaati keduanya selama keduanya tidak menyuruh berbuat dosa dan memutus silaturahmi.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud (wafat th. 32 H)

Radhiyallahu 'anhu ia berkata :

سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا قَالَ
ثُمَّ أَيُّ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

"Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu 'alayhi wa sallam;

⁷¹ Ibnu Daqiqil 'Ted, Syarah Arba'in an-Nawawiyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Amalan apakah yang paling dicintai Allah? Beliau bersabda: "Shalat tepat pada waktunya." Dia bertanya lagi; "Kemudian apa?" beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua." Dia bertanya; "Kemudian apa lagi?" beliau menjawab: "Berjuang di jalan Allah."⁷²

- b) Merendahkan diri dihadapan keduanya, dengan tawadhu' dan penuh kasih sayang, sebagai perwujudan firman Allah

Subhanahu wa Ta'ala :

وَخُفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan..."⁷³

- c) Berdo'a untuk keduanya dengan memohonkan rahmat dan ampunan dari Allah Ta'ala, berdasarkan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Dan katakanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁷⁴

⁷² Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no.527, Muslim no.85,137, Ahmad I/409-410, 439, 451, At-Tirmidzi no.173 dan An-Nasa'i I/292-293, lafazh ini milik al-Bukhari ⁸² QS. Al Israa' : 24

⁷³ QS. Al-Israa': 24

⁷⁴ QS. Al-Israa': 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Memenuhi segala kebutuhan keduanya dengan cara membantu, memberikan harta, waktu luang, dan usaha yang sungguh-sungguh. Semuanya itu belum dapat membalas jasa dan hak keduanya.

Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda:

لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ

"Seorang anak belum dikatakan membalas (kebaikan) orang tuanya, kecuali jika didapati bapaknya sebagai sahaya, lalu dia membelinya dan memerdekakannya."⁷⁵

- e) Berbakti dan menyambung kekerabatan setelah salah satu atau keduanya meninggal, serta melaksanakan wasiatnya. Adapun menyambung kekerabatan dengan teman bapaknya sepeninggalnya termasuk perbuatan baik yang paling baik.

Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِنَّ أَبْرَّ الْبَرِّ صَلََةُ الْوَلَدِ أَهْلَ وَدَائِيهِ

"Sesungguhnya kebajikan yang utama ialah apabila seorang anak melanjutkan hubungan (silaturrahim) dengan keluarga sahabat baik ayahnya."⁷⁶

⁷⁵ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Muslim no.1510 dan Ibnu Abi Syaibah VII/390, no. 25786, dari shahabat Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu

⁷⁶ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Muslim no. 2552, 11, dari shahabat Ibnu Umar Radhiyallahu 'anhuma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Adab Terhadap Diri Sendiri

Diantara adab-adab penuntut ilmu terhadap dirinya sendiri :

- a) Hendaklah dia mengetahui dan meyakini bahwa ilmu adalah ibadah. Bahkan merupakan ibadah yang paling agung, dan paling utama sehingga Allah Subhanahu wa Ta'ala menjadikannya sebagai bagian dari jihad fii sabilillah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."⁷⁷

- b) Memperhatikan pendidikan jiwa dan pensuciannya (tazkiyatun nufus), yang akan membawanya pada ketaatan, dan menjauhkannya dari maksiat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

⁷⁷QS. At-Taubah : 122

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا . وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.

Dan sesungguhnya merugikanlah orang yang mengotorinya."⁷⁸

Imam Ibnu Jama'ah rahimahullah mengatakan, "Hendaklah ia membersihkan hatinya dari segala sifat khianat, sifat kotor, dengki, hasad, iri, serta keyakinan dan perangai yang buruk agar hatinya menjadi baik dalam menerima dan menghafalkan ilmu, menela'ah makna-maknanya yang dalam dan hakikat-hakikatnya yang masih samar."

Karena ilmu itu sebagaimana dikatakan sebagian ulama adalah shalat secara rahasia, ibadah hati, dan amalan bathin. Sebagaimana shalat, yang merupakan ibadah anggota badan yang nampak tidak sah melainkan dengan bersuci yang bersifat zhahir dari hadits dan kotoran. Demikian juga ilmu, yang merupakan ibadah anggota badan yang nampak tidak sah melainkan dengan bersuci yang bersifat zhahir dari hadits dan kotoran. Demikian juga ilmu, yang merupakan ibadah hati tidak sah kecuali dengan membersihkannya dari sifat-sifat yang kotor dan dari hadats akhlak yang jelek dan buruk. Apabila hatinya baik untuk menerima ilmu, maka nampaklah keberkahannya dan menjadi berkembang. Lakasana tanah, apabila baik untuk

⁷⁸ Q.S. Asy-Syams : 9-10

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditanami, maka tumbuhlah tanamannya dan menjadi berkembang.

Dala sebuah hadits, Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda :

وَأَنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Ketahuilah, setiap raja memiliki tanah larangan dan tanah larangan Allah di bumi ini adalah perkara-perkara yang diharamkan-Nya. Ingatlah di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka seluruh jasad akan ikut baik. Jika ia rusak, maka seluruh jasad akan ikut rusak. Ingatlah segumpal daging itu adalah hati (jantung).”⁷⁹

Sahl bin Abdillah at-Tusturi (wafat th. 283 H) rahimahullah mengatakan, "Hati yang di dalamnya terdapat sesuatu yang dibenci Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka terhalang menerima cahaya (ilmu)."⁸⁰

- c) Mengikuti dan meneladani para Sahabat Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam.

⁷⁹ HR. Bukhari no. 2051 dan Muslim no. 1599, Ahmad IV/270, dan Ibnu Majah no. 3984, lafazh ini milik Imam Bukhari, dari sahabat An-Nu'man bin Basyir wa'at th. 56 H Radhiyallahu 'anhu

⁸⁰ *Hadzkirotus Sami' Wal Mutakallimin* hal. 111-112

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

'alayhi wa sallam dalam riwayat yang terkenal dengan hadits Irbadh bin bin Sariyah dan hadits ini terdapat pula dalam AlArba'in an-Nawawiyah no. 28 :

Dari Abu Najih Al-‘Irbadh bin Sariyah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan nasihat kepada kami dengan nasihat yang membuat hati menjadi bergetar dan mata menangis, maka kami berkata, ‘Wahai Rasulullah! Sepertinya ini adalah wasiat dari orang yang akan berpisah, maka berikanlah wasiat kepada kami.’ Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Aku berwasiat kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat meskipun kalian dipimpin seorang budak. Sungguh, orang yang hidup di antara kalian sepeninggalku, ia akan melihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perselisihan yang banyak. Oleh karena itu, wajib atas kalian berpegang teguh pada sunnahku dan Sunnah khulafaur rosyidin al-mahdiyyin (yang mendapatkan petunjuk dalam ilmu dan amal). Gigitlah sunnah tersebut dengan gigi geraham kalian, serta jauhilah setiap perkara yang diada-adakan, karena setiap bidah adalah sesat.”⁸¹

Sahabat Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu berkata, "Barangsiapa diantara kalian yang ingin meneladani, hendaklah meneladani para sahabat Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam. Karena sesungguhnya mereka adalah umat yang paling baik hatinya, paling dalam ilmunya, paling sedikit bebannya paling lurus petunjuknya, serta paling baik keadaannya. Suatu kaum yang Allah telah memilih mereka untuk menemani NabiNya, untuk menegakkan agama-Nya, maka kenalilah keutamaan mereka serta ikutilah atsar-atsarnya, karena mereka berada di jalan yang lurus.”⁸²

- d) Menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia dan adab yang baik serta menjauhi akhlak dan adab yang jelek dan hina. Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda :

⁸¹ IR. Abu Daud no. 4607, Tirmidzi no. 2676, ia berkata bahwa hadits ini hasan shahih, juga diriwayatkan oleh Ahmad IV/126-127 dan ad-Darimi I/44

⁸² Diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Baar dalam kitabnya *Jaami' Bayaanil 'Ilmi wa Fadhlih* II/947 no. 1810

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya."⁸³

Syeikh Bakar Abu Zaid mengatakan : "Hiasilah dirimu dengan etika-etika jiwa berupa menjaga kehormatan diri, santun, sabar, rendah hati dalam menerima kebenaran, berperilaku tenang dalam bersikap dan berwibawa, teguh serta tawadhu' juga mampu menanggung beban berat selama belajar demi memperoleh kemuliaan ilmu serta bersedia tunduk pada kebenaran."⁸⁴

- e) Selalu mengintrospeksi diri dan tidak mencari alasan untuk membenarkan kesalahan karena mencari-cari alasan dapat lebih memperkuat seseorang berpegang pada kesalahannya. Bahkan kesalahan-kesalahan itu berbalik menjadi kebenaran menurut pandangannya.

Kaum ulama terdahulu adalah orang yang paling giat dalam mengintrospeksi diri dan mencari kesalahannya di pagi dan sore hari. Hal itu karena mereka mengetahui pentingnya

⁸³ Hadits shahih : Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 3559 dan Muslim no. 2321, lafazh ini milik Muslim, dari sahabat Abdullah bin Amr Radhiyallahu

⁸⁴ *Hilyah Thaalibil 'Ilmi* hal. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah ini untuk menetapkan urusan dan memperbaiki keadaan mereka.

Ada beberapa hal yang dapat membantu penuntut ilmu untuk mengintrospeksi diri :

Pertama : berdo'a kepada Allah Ta'ala dengan ikhlas.

Kedua : berusaha menghilangkan gangguan dan kesibukan ketika melakukan introspeksi.

Ketiga : menerima nasehat yang benar.

Keempat : meminta nasehat dari ulama dan orang shalih, dan masih banyak lagi cara yang lain.

- f) Menghiasi diri dengan rasa takut kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala secara lahir dan bathin dengan senantiasa menjaga syari'at Islam dan menampakkan serta menyebarkan Sunnah dengan cara mengamalkan dan mendakwahrkannya serta menunjukkan jalan menuju Allah dengan ilmu, akhlak, dan amalmu. Juga bersikap dewasa dan jantan namun penuh toleransi dan akhlak mulia. Inti semua itu adalah rasa takut kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Oleh karena itu, Imam Ahmad bin Hanbal (wafat th. 241 H) rahimahullah mengatakan, "Inti ilmu adalah rasa takut kepada Allah."⁸⁵

⁸⁵ Adhlu 'Ilmi Salaf 'alal Khalaf hal. 52 dan Hilyah Thaalibil 'Ilmi hal.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syeikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah mengatakan, "Kasy-yatullaah adalah rasa takut kepada Allah yang dibangun di atas ilmu dan pengagungan."⁸⁶

- g) Hiasilah dirimu dengan merasa selalu diawasi oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, baik dalam keadaan sembunyi-sembunyi maupun dalam keadaan terang-terangan. Berjalanlah kepada Rabb-mu dengan penuh rasa takut dan harap karena keduanya bagi seorang Muslim bagaikan dua sayap burung. Hadapkan seluruh jiwamu kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, penuhilah hatimu dengan rasa cinta kepada-Nya dan lisanmu dengan senantiasa berdzikir kepada-Nya.⁸⁷

Syeikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah mengatakan: "Ini adalah sesuatu yang sangat penting. Merasa selalu diawasi oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah buah dari rasa takut kepada-Nya."⁸⁸

- h) Berlaku lurus dalam tingkah laku dan selalu kembali kepada Allah dengan taubat yang nasuha (ikhlas, benar, dan jujur) apabila terjatuh dalam perbuatan dosa.

⁸⁶ *At-Ta'liiqits Tsaimin* hal. 52

⁸⁷ *Hilyah Tha'alibil 'Ilmi* hal. 14

⁸⁸ *At-Ta'liiqut Tsaimin* hal. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i) Bersikap qana'ah dan zuhud. Maksud zuhud disini adalah tidak melakukan yang haram serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bisa menjerumuskan pada keharaman dengan cara menahan diri dari segala syubhat dan tidak menginginkan apa yang dimiliki orang lain. Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنِعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

“Sungguh sangat beruntung seorang yang masuk Islam, kemudian mendapatkan rizki yang secukupnya dan Allah menganugrahkan kepadanya sifat qana’ah (merasa cukup dan puas) dengan rezki yang Allah berikan kepadanya.”⁸⁹

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah mengatakan : "Qana'ah adalah sikap paling utama yang harus dimiliki seorang penuntut ilmu. Maksudnya adalah menerima apa adanya apa yang diberikan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan tidak menginginkan menjadi orang kaya. Karena sebagian penuntut ilmu ingin mengikuti trend orang-orang kaya sehingga banyak mengeluarkan biaya untuk makan, minum, pakaian, tempat tidur, dan lainnya yang pada akhirnya berujung pada menumpuknya hutang. Ini adalah sikap yang salah. Oleh karena

⁸⁹ Hadits shahih : Diriwayatkan oleh Muslim no. 1054, At-Tirmidzi no. 2348 dan Ibnu Majah no. 4138, lafazh ini milik Muslim, dari Abdullah bin Amr al-Ash Radhiyallahu 'anhuma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, hendaklah engkau menjadi orang yang qana'ah karena sifat ini adalah sebaik-baik bekal seorang Muslim.⁹⁰

Seorang penuntut ilmu harus qana'ah dengan sedikit makanan yang diperolehnya dan pakaian yang dikenakannya karena dengan bersabar atas sempit kehidupanlah keluasaan ilmu dapat diraih. Diriwayatkan dari Ibnul Qasim Abdurrahman bin Qasim (wafat th. 191 H) rahimahullah, "Rabi'ah (wafat th. 136 H) pernah tertimpa kefakiran karena menuntut ilmu sehingga ia menjual kayu yang digunakan sebagai atap rumahnya demi menuntut ilmu...."⁹¹

- j) Menghias diri dengan keindahan ilmu berupa bagusny budi pekerti, akhlak yang baik dengan selalu bersikap tenang, berwibawa, khusyu' tawadhu', dan senantiasa bersikap istiqamah, secara lahir maupun bathin serta tidak melakukan segala hal yang merusaknya.

Imam Ibnu Sirin (wafat th. 110 H) rahimahullah berkata :
 "Dulu para ulama mempelajari adab (budi pekerti) sebagaimana mereka mempelajari ilmu."⁹²

⁹⁰ *At-Ta'liiquts Tsaimin* hal. 73

⁹¹ *Mukhtashar Kitaabil 'Ilmi* hal. 48. Lihat catatan kaki kitab *Tadzkiratus Saami'* hal. 116

⁹² *Al-Jaami' li Akhlaaqir Raawi wa Adaabis Saami'* I/79, karya Imam al-Khatib al-Bahdadi rahimahullah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raja' bin Haiwah (wafat th. 112 H) rahimahullah berkata kepada seseorang: "Sampaikanlah kepadaku sebuah hadits, namun jangan sampaikan hadits dari riwayat orang yang pura-pura mati dan orang yang sering mencela." Kedua kisah ini diceritakan oleh al-Khatib (wafat th. 463 H) dalam kitab *AlJaami'*, lalu beliau berkata, "Penuntut ilmu hadits wajib menghindari dari suka bermain, berbuat sia-sia dan bersikap rendahan dalam majelis ilmu seperti tertawa terbahak-bahak, banyak membuat lelucon, dan selalu bersenda gurau. Senda gurau itu hanya diperbolehkan jika dilakukan kadang-kadang saja dan asal tidak melanggar adab dan sopan santun dalam menuntut ilmu. Adapun jika dilakukan terus-menerus, mengucapkan ucapan kotor, jorok serta yang bisa menyakitkan hati, semua itu adalah perbuatan tercela. Sebab, banyak Senda gurau dan tertawa akan menghilangkan harga diri."⁹³

Ada sebuah pepatah mengatakan, "Barangsiapa yang banyak melakukan sesuatu, maka ia akan dikenal dengannya."

Dari Imam al-Ahnaf bin Qais (wafat th. 67 H) rahimahullah, ia berkata : "Jauhkanlah majelis kita dari menyebut-nyebut

⁹³ *Al-Jaami' li Akhlaaqir Raawi wa Adaabis Saami' I/156*, karya Imam al-Khatib al-Baghdadi rahimahullah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wanita dan makanan. Aku benci kepada seorang laki-laki yang suka membicarakan kemaluan dan perutnya."⁹⁴

5) Adab Terhadap Karib Kerabat

Diantara adab penuntut ilmu terhadap karib kerabatnya adalah :

- a) Mengetahui hak-hak kekerabatan, yaitu kewajiban menyambung silaturahmi dan menjauhkan diri dari memutuskannya.

Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
 ((مَنْ أَحَبُّ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ)) أَخْرَجَهُ
 البخاري

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda, "Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaknya ia menyambung silaturrahminya (dengan kerabat)."⁹⁵

Dan sabda beliau Shallallahu 'alayhi wa sallam,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

"Tidak masuk Surga orang yang memutuskan hubungan

⁹⁴ Syaar A'laamin Nubala`a' IV/94. Dinukil dari *Kitab Hilyah Thaalibil 'Ilmi* hal.

1718

⁹⁵ hadits shahih : Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 5986 dan Muslim no. 2557

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

silaturahmi."⁹⁶

- b) Mengunjungi mereka, memberikan hadiah, berkata yang baik, dan berwajah ceria ketika mengunjungi dan bertemu mereka.
- c) Bersabar atas gangguan mereka dan memaafkan kesalahan mereka. Bahkan, Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam menganjurkan sedekah kepada famili yang berbuat jahat,

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ عَلَى ذِي الرَّجْمِ الْكَاشِحِ

"Shadaqah (sedekah) yang paling utama adalah shadaqah kepada kerabat yang berbuat jahat."⁹⁷

- d) Membantu kebutuhan mereka dan bershadaqah kepada mereka yang faqir karena dengannya seorang penuntut ilmu mendapat dua ganjaran : ganjaran bershadaqah dan ganjaran menyambung kekerabatan.

Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda:

الصدقة على المسكين صدقة، وعلى ذي القربة ثنتان: صدقة وصلة

"Shadaqah kepada orang miskin adalah satu shadaqah dan

⁹⁶ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 5984 dan Muslim no. 2556, dan Jubair bin Muth'im Radhiyallahu 'anhu

⁹⁷ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad III/402, ad-Darimi I/397, al-Humaidi no. 328, Ibnu Khuzaimah no. 2386 dan al-Hakim I/406 dari sahabat Hakim bin Hizam Radhiyallahu 'anhu. Lihat _Irwa'ul Ghaliil no. 892

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shadaqah kepada kerabat mendapat dua : shadaqah dan menyambung kekerabatan."⁹⁸

- e) Memperhatikan petunjuk Islam dalam tingkatan prioritas menyambung kekerabatan : kepada ibu, lalu bapak ; nenek lalu kakek ; bibi lalu paman ; kemudian yang terdekat dan yang terdekat.

6) Adab Terhadap Tetangga dan Masyarakat

Diantara adab-adab penuntut ilmu terhadap tetangga dan masyarakat adalah :

- a) Mengakui hak-hak mereka dan melaksanakannya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak

⁹⁸ Hadits shahih : Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi no. 658, An-Nasa'i V/92, Ibnu Majah no. 1844, dan ad-Darimi I/397, lafazh hadits milik Ibnu Majah, dari sahabat Salman bin Amir adh-Dhabbi Radhiyallahu 'anhu. Dishahihkan oleh Syekh Al-Albani dalam *Misykatul Mashaabih* no. 1939

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri."⁹⁹

- b) Berusaha menghadapi sikap buruk mereka dengan kebaikan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim."¹⁰⁰

- c) Beretika dengan adab-adab Islam bersama mereka ketika bertemu, yaitu dengan mengucapkan salam, wajah berseri, dan merendahkan suara ketika berbicara dengan mereka.
- d) Menghormati mereka, mendatangkan kebaikan kepada mereka, menolong mereka, memenuhi undangan mereka, dan tidak mencari-cari kejelekan mereka.

7) Adab Terhadap Syekh, Ustadz, atau Gurunya.

⁹⁹QS. An-Nisaa' : 36

¹⁰⁰QS. Asy-Syuuraa : 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diantara adab-adab penuntut ilmu terhadap Syeikh, Ustadz, atau gurunya adalah :

- a) Sebelum menuntut ilmu hendaklah seorang pelajar melihat dan beristikharah kepada Allah tentang orang yang akan dijadikannya guru, yaitu orang yang kelak diteladani akhlak dan adabnya. Jika memungkinkan hendaklah ia belajar kepada seorang yang sempurna keahliannya, terwujud rasa simpati dalam dirinya, nampak kehormatannya, dikenal sikap iffah (menjaga kehormatannya), dan telah terkenal hafalannya karena demikian itu lebih baik dalam proses belajar dan lebih baik dalam mendatangkan pemahaman.¹⁰¹
- b) Menghormatinya dan memuliakan kedudukannya, baik ketika ada maupun ketika tidak ada. Yang demikian itu karena mulianya kedudukannya di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala dan dia termasuk pewaris Nabi Muhammad Shallallahu 'alayhi wa sallam.
- c) Memulai mengucapkan salam, meminta izin ketika akan duduk dan pergi dari majelis ilmunya karena ada keperluan.
- d) Hendaklah ia duduk di majelis ilmu gurunya dengan cara duduk seorang pelajar, dengan penuh adab, dan tidak duduk sambil

¹⁰¹ Lihat *Tadzkiratus Saami'* hal. 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersandar (menyender ke dinding) atau dengan membelakanginya.

- e) Berbaik sangka apabila guru memberikan hukuman kepadanya, dan hendaklah mengetahui bahwa hal itu untuk suatu kebaikan, bukan karena balas dendam.

Seorang penuntut ilmu harus sabar menghadapi gurunya yang sedang marah. Janganlah ia meninggalkan gurunya karena dengan begitu ia telah kehilangan kebaikan yang banyak dari warisan para Nabi 'alaihimush shalaatu was salaam berupa ilmu yang bermanfaat.

Imam Ibnu Jama'ah rahimahullah mengatakan, "Sebagian ulama terdahulu berkata : 'Siapa yang tidak sabar terhadap kehinaan dalam belajar, maka sisa umurnya ada pada kebutaan dan kejahilan. Dan siapa yang sabar dalam hal itu, maka urusannya akan menjangkau kemudian dunia dan akhirat.'"¹⁰²

Imam asy-Syafi'i berkata dalam sya'irnya :

اصبر على مر الجفا من معلم

فإنَّ رَسُوبَ العلم في نفراته.....

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ مَرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً

¹⁰² Tadzkiratus Saami' hal. 140

تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ.....

وَمَنْ قَانَهُ التَّعْلِيمُ وَقُتَّ شَبَابَهُ

فَكَبِرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لَوْفَاتِهِ.....

وَذَاتُ الْفَتَى وَاللَّهُ بِالْعِلْمِ وَالنَّفَى

إِذَا لَمْ يَكُنَّا لَا اِعْتَبَارَ لِدَاثِهِ

Bersabarlah atas pahitnya sikap kasar seorang guru

Sebab gagalnya ilmu berasal dari menjauhi sumber ilmu

Barang siapa tidak mengenyam pahitnya belajar sesaat

Maka ia meneguk hinanya kebodohan sepanjang hayat

Barang siapa tidak belajar waktu mudanya

Maka bertakbirlah empat kali atas kematiannya

Nilai pemuda demi Allah adalah dengan ilmu dan takwa
kepada ilahi

Jika keduanya tidak ada maka dirinya tidaklah berarti

- f) Tidak boleh sombong atau malu untuk bertanya kepada gurunya,
dan hendaklah ia beradab yang baik ketika berbicara dengan
gurunya.
- g) Mengikuti akhlak baik, perilaku terpuji, dan amal Shalih
gurunya. Tidak ada larangan untuk menasehatinya apabila ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kesalahan dan hendaklah dilakukan dengan penuh adab (lemah lembut) dan tidak melampaui batas.

- h) Mendatangi majelis ilmu lebih awal dari gurunya.

Imam Ibnu Jama'ah rahimahullah mengatakan, "Hendaklah seorang penuntut ilmu datang lebih awal ke tempat belajar daripada gurunya, tidak terlambat hingga gurunya dan para jama'ah hadir telah duduk. Hendaklah beradab ketika menghadiri pelajaran, yaitu menghadirinya dengan penampilan yang paling baik dan bersih. Dan hendaklah ia menahan diri dari tidur, mengantuk, tertawa dan selainnya."¹⁰³

8) Adab-Adab Ketika Berada di Masjid.

Di antara adab-adab penuntut ilmu ketika berada di masjid adalah :

- a) Bersungguh-sungguh dalam menghadiri shalat berjama'ah, shalat Jum'at, dan senantiasa menempatkan dirinya pada shaff terdepan. Hal itu sebagai upaya dalam meneladani ulama terdahulu yang bersemangat dalam menghadiri shalat

berjama'ah, shalat Jum'at, dan memperhatikan shaff terdepan.

Imam Waki' bin Jarrah (wafat th. 197 H) rahimahullah mengatakan, "Usia Al-A'masy (wafat th. 148 H) telah mendekati

¹⁰³ Tadzkiratus Saami' hal. 300-302 secara ringkas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

70 tahun. Ia tidak pernah tertinggal takbiratul ihram (bersama imam).¹⁰⁴

Imam Ibnu Hibban (wafat th. 354 H) rahimahullah berkata tentang Imam Sa'id bin Musayyib (wafat th. 94 H) rahimahullah, "Tidaklah diserukan adzan selama empat puluh tahun untuk melakukan shalat, melainkan telah ada Sa'id di Masjid...."¹⁰⁵

- b) Menyampaikan semaksimal mungkin ilmu yang ia miliki. Paling penting untuk disampaikan adalah tentang tauhid dan menjauhkan syirik, serta mengajarkan Sunnah-Sunnah Nabi Shallallahu 'alayhi wa sallam yang mudah bagi mereka untuk mengamalkannya. Hendaknya membiasakan diri dengan kitab-kitab rujukan yang jelas ketika mengajar, seperti Kitab Tauhid beserta syarahnya, Fathul Majiid atau Qaulul Mufiid. Juga memberikan nasehat kepada jama'ah masjid, misalnya dengan membacakan fatwa-fatwa para ulama terpercaya.

Dan hendaklah ia juga bersemangat membacakan berbagai hal yang berkaitan dengan peristiwa dan ibadah musiman, seperti shalat Istisqa', shalat Gerhana, puasa Ramadhan, zakat Fithri, ibadah Haji, Kurban, dan hukum-hukum yang terkait dengan dua hari raya ('Idul Fitri dan 'Idul Adha).

¹⁰⁴ Siyaar A'laamin Nubala`a' VI/228

¹⁰⁵ Tahdziibut Tahziib IV/77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Penuntut ilmu yang diangkat menjadi imam hendaklah tidak berlebihan dalam bergaul dan tidak menutup diri terhadap jama'ah shalat. Karena, Islam mengajarkannya agar melakukannya dengan seimbang.
- d) Memelihara kebersihan, kesucian, dan kehormatan masjid. Dianjurkan juga untuk mengharumkan ruangnya serta membersihkan lantai dan karpetnya.
- e) Menjaga perabot milik wakaf yang ada di dalam masjid baik berupa mushaf Al-Qur'an, meja, karpet, dan peralatan listrik. Adapun mushaf, hendaklah ditempatkan di dalam rak atau laci agar tidak diabaikan dan tidak rusak.
- f) Tidak mengeraskan suara, baik dalam membaca Al-Qur'an, dzikir, maupun berbincang-bincang, karena dapat mengganggu orang lain yang sedang belajar atau mengerjakan shalat.

Ketika memasuki masjid hendaklah mendahulukan kaki kanan dan membaca do'a masuk masjid,

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung dan kepada

Wajah-Nya yang Maha Mulia dan kepada kekuasaan-Nya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qadim, dari gangguan syetan yang terkutuk."¹⁰⁶

Atau membaca :

يَتِمُّ اللَّهُ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"Dengan Nama Allah, semoga shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah, Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu."¹⁰⁷

Dan ketika keluar mendahulukan kaki kiri seraya membaca do'a keluar masjid,

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَيُوجِّهَهُ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانَهُ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Dengan Nama Allah, semoga shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon karunia-Mu. Ya Allah, lindungilah aku dari godaan syaithan yang terkutuk."¹⁰⁸

Dan ketika keluar mendahulukan kaki kiri seraya membaca do'a keluar masjid,

¹⁰⁶ Hadits shahih : Diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 446. Lihat *Shahiih Sunan Abu Dawud* I/93, no.441, dari sahabat Abdullah 'Amr Radhiyallahu 'anhuma.

Apabila seseorang mengucapkan do'a ini, syaithan akan berkata, "Ia teraga/terlindungi dariku sepanjang hari.")

¹⁰⁷ Hadits shahih : Diriwayatkan oleh Muslim no.713, dari sahabat Abu Humaid Radhiyallahu 'anhu

¹⁰⁸ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Muslim no. 713 dan Ibnu Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 88, dinyatakan hasan oleh Syeikh Al-Albani, lihat *al-Kalimath Thayyib* hal. 92, no. 64 footnote no. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ اللَّهُمَّ اغْصِنِي
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Dengan Nama Allah, semoga shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon karunia-Mu. Ya Allah, lindungilah aku dari godaan syaitan yang terkutuk."¹⁰⁹

- g) Memasuki masjid dengan tenang, melakukan shalat Tahiyatul Masjid, dan memperhatikan kebersihan badan dan pakaiannya agar tidak mengganggu temannya sesama penuntut ilmu maupun orang lain yang sedang shalat.

9) Adab-Adab di Rumah.

Diantara adab-adab penuntut ilmu di rumahnya adalah :

- a) Rumah dengan mendahulukan kaki kanan dan mengucapkan bismillah serta mengucapkan salam. Apabila keluar rumah mendahulukan kaki kiri dan membaca do'a keluar rumah,

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

¹⁰⁹ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Muslim no. 713 dan Ibnu Sunni dalam 'Aamalul Yaum wal Lailah no. 88, dinyatakan hasan oleh Syekh Al-Albani, lihat al-Kalimath Thayyib hal. 92, no. 64 footnote no. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Dengan nama Allah (aku keluar rumah). Aku bertawakkal kepada Allah. Tidak ada daya dan upaya, kecuali dengan pertolongan Allah."¹¹⁰

- b) Menyampaikan ilmu yang bermanfaat kepada keluarga. Mengajarkan mereka perbuatan baik, tata cara wudhu', tayammum, mandi junub, shalat dan hal-hal lain yang berhubungan dengannya berupa apa-apa yang diwajibkan, sunnah-sunnahnya, dan keutamaan-keutamaan dalam melakukannya. Hendaklah ia mengajarkan kepada mereka perkara-perkara agama yang mereka butuhkan dengan mendahulukan yang lebih penting.
- c) Berupaya mengajarkan anak-anak kecil dalam bentuk perbuatan dan perkataan. Berusaha melakukan Sunnah-sunnah Nabi di hadapan mereka dan menjauhi sikap tercela di hadapan mereka.

Cara ini lebih mengena dalam menanamkan ilmu dan akhlak kepada mereka. Malik bin Al-Huwairits Radhiyallahu 'anhu berkata, "Kami mendatangi Nabi shallallahu 'alayhi wa sallam dengan sekelompok orang dari kaumku. Kami tinggal di tempat

¹¹⁰ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 5095 dan At-Tirmidzi no. 3466, dari Anas Radhiyallahu 'anhu. Lihat *Shahih Sunan At-Tirmidzi* III/151, no. 2724

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau selama dua puluh hari. Beliau sangat lembut dan penyayang. Ketika kami merasa rindu dengan keluarga kami, beliau bersabda, "Kembalilah kalian! Tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka, dan laksanakanlah shalat. Apabila waktu shalat telah tiba, hendaklah seseorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan orang yang paling tua menjadi imam."¹¹¹

Di dalam hadits ini terdapat anjuran mengajarkan ilmu agama kepada keluarga.

Imam Al-Baihaqi (wafat th. 458) rahimahullah berkata :

"Bab : Kewajiban Seorang Ayah dan Ibu Mengajarkan dan Memerintahkan Anak Mereka Mengerjakan Shalat."

Kemudian beliau membawakan hadits,

علموا السبي الصلاة ابن سبع سنين، واضربوه عليها ابن عشر

"Ajarkan anak kalian shalat ketika ia berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila tidak mau shalat saat mereka berusia sepuluh tahun."¹¹²

Berusaha menghidupkan rumah dengan membaca Al-Qur'an (terutama surat Al-Baqarah dan Ali Imran), dzikir, dan

¹¹¹ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 631

¹¹² Sunan Al-Baihaqi III/83-84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengerjakan shalat-shalat Sunnah.

d) Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda,

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ ، إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفُرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تَقْرَأُ فِيهِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ ¹¹³

Beliau Shallallahu 'alayhi wa sallam juga bersabda:

أَفْضَلُ صَلَاةٍ الْمَرْءُ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ

"Sebaik-baik shalat adalah shalatnya seseorang di rumahnya, kecuali shalat wajib." ¹¹⁴

d) Mengajarkan anak-anak dua kalimat syahadat, berbagai adab dalam Islam, seperti adab makan, minum, masuk WC dan keluar darinya, mengajarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi Shallallahu 'alayhi wa sallam, dzikir pagi petang, dzikir selesai shalat, dan berbagai do'a dan dzikir lainnya.

Apabila kita jaga adab-adab dalam menuntut ilmu ini, maka mudah-mudahan Allah memberikan pemahaman kepada kita tentang ilmu syar'i, ilmu yang bermanfaat, mendapatkan keberkahan, dinaungi oleh Malaikat, ditambah hidayah taufiq oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk mengamalkan sesuai

¹¹³ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Muslim no. 780, dari sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu

¹¹⁴ Hadits shahih : Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 731, 6113, 7290, Muslim no. 781, At-Tirmidzi no. 450, An-Nasa'i III/98, dan Ath-Thabrani dalam al-Mu'jam Al-Kabir no. 4892, 4896. Lafazh ini milik al-Bukhari, dari sahabat Zaid bin Tsabit Radhiyallahu 'anhu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Sunnah dan mudah-mudahan dimudahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala menuju Surga.

- e) Mengajarkan anak-anak dua kalimat syahadat, berbagai adab dalam Islam, seperti adab makan, minum, masuk WC dan keluar darinya, mengajarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi Shallallahu 'alayhi wa sallam, dzikir pagi petang, dzikir selesai shalat, dan berbagai do'a dan dzikir lainnya.

Apabila kita jaga adab-adab dalam menuntut ilmu ini, maka mudah-mudahan Allah memberikan pemahaman kepada kita tentang ilmu syar'i, ilmu yang bermanfaat, mendapatkan keberkahan, dinaungi oleh Malaikat, ditambah hidayah taufiq oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk mengamalkan sesuai dengan Sunnah dan mudah-mudahan dimudahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala menuju Surga.

B. Ilmu**B. Pengertian Ilmu**

Ilmu berasal dari kata علم- يعلم- علما yang artinya mengetahui, lawan dari kata جهل yang artinya bodoh.

Ilmu pengetahuan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris Science, yang berarti pengetahuan. Kata science berasal dari bahasa Latin Yunani yaitu Scientia, yang juga bermakna pengetahuan. Secara umum, ilmu pengetahuan dipahami sebagai kumpulan pengetahuan manusia yang diperoleh melalui proses kajian sistematis dan dapat diterima oleh akal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Raghib al- Ashfahani dalam kitab Mufradat Al –Qur’an, menjelaskan bahwa ilmu adalah mengetahui sesuatu sesuai dengan hakikatnya. Ilmu terbagi menjadi dua: pertama, mengetahui esensi atau inti dari sesuatu (dalam istilah ahli logika disebut tashawwur). Kedua, menetapkan keberadaan sesuatu pada hal yang sudah ada (disebut tashdiq oleh ahli logika), yakni pengetahuan tentang hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya.

Az-Zubaidi berkata dalam kamus Tajul-‘Arus, “Mayoritas ahli membedakan masing-masing term itu. Bagi mereka ilmu adalah yang paling tinggi karena ilmu itulah yang mereka perkenankan untuk dinisbatkan kepada Allah swt. Sementara, mereka tidak mengatakan: ‘Allah arif’ atau ‘Allah syair’. Perbedaan-perbedaan tersebut disebut dalam karangan-karangan ahli bahasa.

Al Manawi dalam kitab At-taufiq berkata, “ ilmu merupakan suatu keyakinan kuat yang berdasarkan pada realita. Bisa juga memiliki sifat yang membuat perbedaan tanpa kritik. Atau, ilmu adalah suatu proses tercapainya bentuk sesuatu dalam akal.”¹¹⁵

Secara bahasa, al-ilmu adalah lawan dari al-jahl (kebodohan), yaitu mengetahui sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan pengetahuan yang pasti.

Secara istilah dijelaskan oleh sebagian ulama bahwa ilmu adalah ma’rifah (pengetahuan) sebagai lawan dari al-jahl (ketidaktahuan). Menurut ulama lainnya, ilmu itu lebih jelas dari apa yang diketahui.

Adapun ilmu yang kita maksud adalah ilmu syar’i, artinya ilmu yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya berupa keterangan dan petunjuk. Maka ilmu yang di dalamnya terkandung pujian dan sanjungan adalah ilmu wahyu, yaitu ilmu yang diturunkan oleh Allah saja. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا، يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

¹¹⁵ <https://an-nur.ac.id/pengertian-ilmu/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan menjadikannya faham tentang agamanya.”¹¹⁶

Dalam hadits lainnya, beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَإِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ

“Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar atau dirham, yang mereka wariskan hanyalah ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia mengambil bagian yang banyak”¹¹⁷

Suatu hal yang sudah kita ketahui bahwa yang diwariskan oleh para Nabi hanyalah ilmu tentang syari’at Allah Azza wa Jalla, bukan yang lainnya. Maka para Nabi tidaklah mewariskan ilmu teknologi kepada manusia atau yang berkaitan dengannya. Bahkan ketika Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam datang ke Madinah, beliau mendapati orang-orang tengah mengawinkan pohon kurma. Beliau mengatakan kepada mereka bahwa hal itu tidak diperlukan, lalu merekapun mengikuti ucapan beliau dan tidak mengawinkannya, akan tetapi pohon kurma itu menjadi rusak, kemudian Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepada mereka.

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِشُؤْنِ دُنْيَاكُمْ

“Kalian lebih mengetahui tentang urusan dunia kalian”¹¹⁸

Seandainya hal ini termasuk ilmu yang terpuji, maka pasti Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang paling mengetahui tentangnya, karena orang yang terpuji dengan ilmu dan amalnya adalah Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Jika demikian, maka ilmu syar’i adalah ilmu yang didalamnya terkandung pujian dan sanjungan bagi para pemiliknya. Akan tetapi meskipun demikian saya tidak mengingkari bahwa ilmu lainnya pun mengandung faedah, namun faedah ini memiliki dua batasan. Jika dia bisa

¹¹⁶ HR. Al-Bukhari, kitab al-Ilmu bab Man Yuridillaahu bihi Khairan dan Muslim, kitab Zakaah bab an-Nahyu ‘anil Mas-alah

¹¹⁷ HR. Abu Dawud, kitab al-Ilmu bab al-Hatstsu ‘alaa Tahalabil Ilmi dan at-Tirmidzi, kitab al-Ilmu bab Maa Jaa-a fii Fadhlil Fiq-hi ‘alal Ibaadah

¹¹⁸ HR. Muslim, kitab al-Fadhaa-il bab Wujuub Imtitsaali Maa Qaalahu Syar’an duuna Maa Dzakarahu Shallallahu ‘alaihi wa sallam min Ma’aayisy ad-Dunyaa ‘alaa Sabiilir Ra’yi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu dalam melaksanakan kataatan kepada Allah dan membela agama-Nya serta bermanfaat bagi manusia, maka ilmu itu merupakan ilmu yang baik dan maslahat. Terkadang menjadi wajib dalam kondisi tertentu jika hal itu termasuk dalam firman Allah.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan ada saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat...”¹¹⁹

Banyak ulama yang menerangkan bahwa (hukum) mempelajari teknologi termasuk fardhu kifayah, hal itu disebabkan karena manusia pasti mempunyai peralatan memasak, minum dan selainnya yang bermanfaat bagi mereka. Apabila tidak ada orang yang menggarap industri di bidang ini maka mempelajarinya menjadi fardhu kifayah. Ini adalah masalah yang diperdebatkan oleh para ulama.

Sekalipun demikian maka saya ingin mengatakan bahwa ilmu yang di dalamnya terkandung pujian dan sanjungan adalah ilmu syar’i yang merupakan pemahaman tentang Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Adapun ilmu selain itu yang bisa menjadi sarana kebaikan ataupun sarana kejelekan, maka hukumnya sesuai dengan pemanfaatannya.¹²⁰

B Ilmu Yang Bermanfaat

Di dalam Al-Qur-an terkadang Allah Ta’ala menyebutkan ilmu pada kedudukan yang terpuji, yaitu ilmu yang bermanfaat. Dan terkadang Dia menyebutkan ilmu pada kedudukan yang tercela, yaitu ilmu yang tidak bermanfaat.

Adapun yang pertama, seperti firman Allah Ta’ala,

¹¹⁹QS. Al-Anfaal : 60

¹²⁰<https://almanhaj.or.id/2215-defenisi-al-ilmu-ilmu.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“... Katakanlah: ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ ...”¹²¹

Firman Allah Ta’ala,

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”¹²²

Firman Allah Ta’ala,

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“... Dan katakanlah: ‘Ya Rabb-ku, tambahkanlah ilmu kepadaku.’”¹²³

Firman Allah Ta’ala,

¹²¹ Az-Zumar/39: 9

¹²² Ali ‘Imran/3: 18

¹²³ Thaha/20:114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“... Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama.”¹²⁴

Firman Allah Ta’ala tentang kisah Adam dan pelajaran yang didapatkannya dari Allah tentang nama-nama segala sesuatu, dan memberitahukannya kepada para Malaikat. Para Malaikat pun berkata,

سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha-bijaksana.”¹²⁵

Dan firman Allah Ta’ala mengenai kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidhir. Nabi Musa berkata kepadanya,

هَلْ أَتَيْكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

“Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”¹²⁶

Dan firman Allah Ta’ala mengenai kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidhir. Nabi Musa berkata kepadanya,

¹²⁴ Paathir/35: 28

¹²⁵ Al-Baqarah/2:32

¹²⁶ Al-Kahfi/18: 66

هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

“Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”¹²⁷

Ini semua adalah ilmu yang bermanfaat.

Dan terkadang Allah Ta’ala mengabarkan keadaan suatu kaum yang diberikan ilmu, namun ilmu yang ada pada mereka tidak bermanfaat. Ini adalah ilmu yang bermanfaat pada hakikatnya, namun pemiliknya tidak mengambil manfaat dari ilmunya itu. Allah Ta’ala berfirman,

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا ۚ بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا
بَآيَاتِ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, kemudian mereka tidak membawanya (tidak mengamalkannya) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Sangatlah buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”¹²⁸

¹²⁷ Al-Kahfi/18: 66

¹²⁸ Al-Jumu’ah/62: 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun ilmu yang Allah Ta'ala sebutkan pada kedudukan tercela, yaitu ilmu sihir seperti firman-Nya,

وَيَعْلَمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۖ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

“... Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat. Dan sungguh mereka sudah tahu barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak mendapat keuntungan di akhirat. Sungguh sangat buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka mengetahui.”¹²⁹

Dan firman Allah Ta'ala,

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ

“Mereka hanya mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai.”¹³⁰

Karena itulah As-Sunnah membagi ilmu menjadi ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang tidak bermanfaat, juga menganjurkan untuk

¹²⁹ Al-Baqarah/2:102

¹³⁰ Ar-Ruum/30:7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat dan memohon kepada Allah Ta'ala ilmu yang bermanfaat.¹³¹

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah (wafat th. 728 H) rahimahullaah mengatakan, “Ilmu adalah apa yang dibangun di atas dalil, dan ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang dibawa oleh Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam. Terkadang ada ilmu yang tidak berasal dari Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam, tetapi dalam urusan duniawi, seperti ilmu kedokteran, ilmu hitung, ilmu pertanian, dan ilmu perdagangan.”¹³²

Imam Ibnu Rajab (wafat th. 795 H) rahimahullaah mengatakan, “Ilmu yang bermanfaat menunjukkan pada dua hal. Pertama, mengenal Allah Ta'ala dan segala apa yang menjadi hak-Nya berupa nama-nama yang indah, sifat-sifat yang mulia, dan perbuatan-perbuatan yang agung. Hal ini mengharuskan adanya pengagungan, rasa takut, cinta, harap, dan tawakkal kepada Allah serta ridha terhadap takdir dan sabar atas segala musibah yang Allah Ta'ala berikan. Kedua, mengetahui segala apa yang diridhai dan dicintai Allah ‘Azza wa Jalla dan menjauhi segala apa yang dibenci dan dimurkai-Nya berupa keyakinan, perbuatan yang lahir dan bathin serta ucapan. Hal ini mengharuskan orang yang mengetahuinya untuk bersegera melakukan segala apa yang dicintai dan diridhai Allah Ta'ala dan menjauhi segala apa yang dibenci dan dimurkai-Nya. Apabila

¹³¹ Disarikan dari kitab Fadhlu ‘Ilmi Salaf ‘alal Khalaf (hal. 11-13), karya Imam Ibnu Rajab rahimahullaah, ta’liq dan takhrij Syaikh ‘Ali bin Hasan bin ‘Ali Abdul Hamid, cet. I, Daar ‘Ammar, th. 1406 H.

¹³² Majmuu’ al-Fataawaa (VI/388, XIII/136) dan Madaarijus Saaliikiin (II/488)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu itu menghasilkan hal ini bagi pemiliknya, maka inilah ilmu yang bermanfaat. Kapan saja ilmu itu bermanfaat dan menancap di dalam hati, maka sungguh, hati itu akan merasa khusyu', takut, tunduk, mencintai dan mengagungkan Allah 'Azza wa Jalla, jiwa merasa cukup dan puas dengan sedikit yang halal dari dunia dan merasa kenyang dengannya sehingga hal itu menjadikannya qana'ah dan zuhud di dunia."¹³³

Imam Mujahid bin Jabr (wafat th. 104 H) rahimahullaah mengatakan, "Orang yang faqih adalah orang yang takut kepada Allah Ta'ala meskipun ilmunya sedikit. Dan orang yang bodoh adalah orang yang berbuat durhaka kepada Allah Ta'ala meskipun ilmu-nya banyak."¹³⁴

Perkataan beliau rahimahullaah menunjukkan bahwa ada orang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya, namun ilmu tersebut tidak bermanfaat bagi orang tersebut karena tidak membawanya kepada ketaatan kepada Allah Ta'ala.

Imam Ibnu Rajab (wafat th. 795 H) rahimahullaah mengatakan, "Ilmu yang paling utama adalah ilmu tafsir Al-Qur-an, penjelasan makna hadits-hadits Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam, dan pembahasan tentang masalah halal dan haram yang diriwayatkan dari para Shahabat, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in, dan para imam ter-kemuka yang mengikuti jejak mereka..."¹³⁵

¹³³ Adhlu 'Ilmi Salaf 'alal Khalaf (hal. 47).

¹³⁴ Al-Bidaayah wan Nihaayah (V/237)

¹³⁵ Adhlu 'Ilmi Salaf 'alal Khalaf (hal. 41)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam al-Auza'i (wafat th. 157 H) rahimahullaah ber-kata,

“Ilmu itu apa yang dibawa dari para Shahabat Nabi Muhammad shallallaahu ‘alaihi wa sallam, adapun yang datang dari selain mereka bukanlah ilmu.”¹³⁶

Beliau juga mengatakan, “Ilmu yang paling utama adalah ilmu tafsir Al-Qur-an, penjelasan makna hadits-hadits Nabi shallallaahu ‘alaihi wa sallam, dan pembahasan tentang masalah halal dan haram yang diriwayatkan dari para Shahabat, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in, dan para imam terkemuka yang mengikuti jejak mereka...”¹³⁷

Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi'i rahimahullaah mengatakan,

كُلُّ الْعِلْمِ سِوَى الْقُرْآنِ مَسْغُولَةٌ

إِلَّا الْحَدِيثُ وَالْأُفْقَةُ فِي الدِّينِ

الْعِلْمُ مَا كَانَ فِيهِ قَالَ حَدَّثَنَا

وَمَا سِوَى ذَلِكَ وَسُؤَالُ

الشَّيَاطِينِ

Seluruh ilmu selain Al-Qur-an hanyalah menyibukkan,

kecuali ilmu hadits dan fiqih dalam rangka mendalami

¹³⁶ Baami' Bayaanil 'Ilmi wa Fadhlih (I/769, no. 1421) dan Fadhlu 'Ilmi Salaf 'alal Khalaf (hal. 42).

¹³⁷ Fadhlu 'Ilmi Salaf 'alal Khalaf (hal. 41).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu agama.

Ilmu adalah yang tercantum di dalamnya: ‘Qaalaa, had-datsanaa (telah menyampaikan hadits kepada kami)’.

Adapun selain itu hanyalah waswas (bisikan) syaitan.¹³⁸

Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam memberikan perumpamaan kepada kita mengenai orang yang faham tentang agama Allah Ta’ala, ia memperoleh manfaat dari ilmunya dan memberikan manfaat kepada orang lain. Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam juga memberikan perumpamaan orang yang tidak menaruh perhatian pada ilmu agama, dengan kelalaiannya itu mereka menjadi orang yang merugi dan bangkrut.

Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ

أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَفْيَةٌ قِيلَتْ الْمَاءُ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْحَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ.

¹³⁸ Diiwaan Imam asy-Syafi’i (hal. 388, no. 206), dikumpulkan dan disyarah oleh Muhammad ‘Abdurrahim, cet. Daarul Fikr, th. 1415 H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengannya laksana hujan deras yang menimpa tanah. Di antara tanah itu ada yang subur. Ia menerima air lalu menumbuhkan tanaman dan rerumputan yang banyak. Di antaranya juga ada tanah kering yang menyimpan air. Lalu Allah memberi manusia manfaat darinya sehingga mereka meminumnya, mengairi tanaman, dan berladang dengannya. Hujan itu juga mengenai jenis (tanah yang) lain yaitu yang tandus, yang tidak menyimpan air, tidak pula menumbuhkan tanaman. Itulah perumpamaan orang yang memahami agama Allah, lalu ia mendapat manfaat dari apa yang Allah mengutus aku dengannya. Juga perumpamaan atas orang yang tidak menaruh perhatian terhadapnya. Ia tidak menerima petunjuk Allah yang dengannya aku diutus.”¹³⁹

Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam ketika datang membawa ajaran agama Islam, beliau mengumpama-kannya dengan hujan yang dibutuhkan manusia. Kondisi manusia sebelum diutusnya Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam seperti tanah yang kering, gersang dan tandus. Kemudian kedatangan beliau shallallaahu ‘alaihi wa sallam membawa ilmu yang bermanfaat menghidupkan hati-hati yang mati sebagaimana hujan menghidup-kan tanah-tanah yang mati.

Kemudian beliau mengumpamakan orang yang mendengarkan ilmu agama dengan berbagai tanah yang terkena air hujan,

¹³⁹ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 79) dan Muslim (no. 2282), dari Shahabat Abu Musa al-Asy’ari radhiyallaahu ‘anhu. Lafazh hadits ini milik al-Bukhari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di antara mereka adalah orang alim yang mengamalkan ilmunya dan mengajarkannya. Orang ini seperti tanah subur yang menyerap air sehingga dapat memberi manfaat bagi dirinya, kemudian tanah tersebut dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan sehingga dapat memberi manfaat bagi yang lain.

Di antara mereka ada juga orang yang menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu namun dia tidak mengamalkannya, akan tetapi dia mengajarkannya untuk orang lain. Maka, dia bagaikan tanah yang tergenangi air sehingga manusia dapat memanfaatkannya. Orang inilah yang disebut dalam sabda beliau, “Allah memperindah seseorang yang mendengar perkataan-perkataanku dan dia mengajarkannya seperti yang dia dengar.” Di antara mereka ada juga yang mendengar ilmu namun tidak menghafal/menjaganya serta tidak menyampaikannya kepada orang lain, maka perumpamaannya seperti tanah yang berair atau tanah yang gersang yang tidak dapat menerima air sehingga merusak tanah yang ada di sekelilingnya.

Dikumpulkannya perumpamaan bagian pertama dan kedua disebabkan keduanya sama-sama bermanfaat. Sedangkan dipisahkannya bagian ketiga disebabkan tercela dan tidak bermanfaat.

Jadi, perumpamaan hadits di atas terdiri dari 2 (dua) kelompok. Perumpamaan pertama telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan perumpamaan kedua, bagian pertamanya adalah orang yang masuk agama Islam namun tidak mengamalkan dan tidak mengajarkannya. Kelompok ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diumpamakan dengan tanah tandus sebagaimana yang diisyaratkan oleh Nabi shallallaahu ‘alaihi wa sallam dalam sabdanya, “Orang yang tidak menaruh perhatian terhadapnya.” Atau dia berpaling dari ilmu sehingga dia tidak bisa memanfaatkannya dan tidak pula dapat memberi manfaat kepada orang lain.

Adapun bagian kedua adalah orang yang sama sekali tidak memeluk agama, bahkan telah disampaikan kepadanya pengetahuan tentang agama Islam, tetapi ia mengingkari dan kufur kepadanya. Kelompok ini diumpamakan dengan tanah datar yang keras, dimana air mengalir di atasnya, tetapi tidak dapat memanfaatkannya.

Hal ini diisyaratkan dengan sabda beliau shallallaahu ‘alaihi wa sallam:

وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

“Dan tidak peduli dengan petunjuk Allah yang aku diutus dengannya.”

Ath-Thibi berkata, “Manusia terbagi menjadi dua;

Pertama, manusia yang memanfaatkan ilmu untuk dirinya namun tidak mengajarkannya kepada orang lain.

Kedua, manusia yang tidak memanfaatkan ilmu bagi dirinya, namun ia mengajarkan kepada orang lain.”

Menurut Ibnu Hajar al-‘Asqalani, kategori pertama masuk dalam kelompok pertama. Sebab, secara umum manfaatnya ada walaupun tingkatannya berbeda. Begitu juga dengan tanaman yang tumbuh, di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antaranya ada yang subur dan memberi manfaat kepada manusia dan ada juga yang kering. Adapun kategori kedua walaupun dia mengerjakan hal-hal yang wajib dan meninggalkan yang sunnah, sebenarnya dia termasuk kelompok kedua seperti yang telah kami jelaskan; dan seandainya dia meninggalkan hal-hal wajib, maka dia adalah orang fasik dan kita tidak boleh mengambil ilmu darinya.

Orang semacam ini termasuk dalam sabda Nabi shallallaahu

‘alaihi wa sallam:

مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا

“Orang yang tidak menaruh perhatian terhadapnya.”^{140, 141}

B.3 Ilmu Yang Tidak Bermanfaat

Ilmu merupakan pertanda kebaikan bagi pemiliknya. Akan tetapi, indikator baik ini tidak begitu saja melekat pada seseorang secara otomatis. Sebab, ajaran-ajaran Islam bukan simbol-simbol kosong tanpa makna, namun harus teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bermuara pada datangnya tangis seseorang karena takut kepada Allah Azza wa Jalla .

Sudah berkembang di masa lalu, tangis seorang hamba karena takut kepada Allah Azza wa Jalla merupakan tanda ilmu seseorang bermanfaat bagi dirinya. Salah seorang generasi Salaf mengatakan, “Seseorang yang telah dikaruniai ilmu, tetapi tidak membuatnya menangis (takut karena Allah Azza wa

¹⁴⁰ Lihat Fat-hul Baari (I/177)

¹⁴¹ Disalin dari buku Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga “Panduan Menuntut Ilmu”, Penulis Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Penerbit Pustaka At-Taqwa, PO BOX 264 – Bogor 16001 Jawa Barat – Indonesia, Cetakan Pertama Rabi’uts Tsani 1428H/April 2007M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Jalla), sepentasnya ia tidak memperoleh ilmu yang bermanfaat. Sebab Allah Azza wa Jalla berfirman.

إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَى عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾ وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾ وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila al-Qur’ân dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud. Dan mereka berkata: “Maha suci Rabb kami; sesungguhnya janji Rabb kami pasti dipenuhi”. Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu’.¹⁴²

Imam Ahmad rahimahullah berkata, “Substansi ilmu adalah khashyatullah (rasa takut kepada Allah Azza wa Jalla)

Ketika sebuah ilmu tidak bermanfaat bagi pemiliknya, maka akan menjadi bumerang bagi dirinya di akhirat kelak. Akan menjelma penggugat yang sangat menyulitkan di saat semua orang benar-benar membutuhkan pembelaan dan bantuan dari pihak lain.

Dari sini, seorang Muslim sedikit mengerti mengapa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajarkan kepada kita doa perlindungan dari ilmu yang tak bermanfaat.

Dari Zaid bin Arqam, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam membaca doa:

¹⁴² Al-Isrâ/17:107-109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dan dari jiwa yang tidak pernah merasa kenyang, serta dari doa yang tidak dikabulkan.¹⁴³

Syaikh Husain al-'Awâisyah dalam Wasy-yus Hulal Fi Marâtibil 'Ilmi Wal 'Amal (hlm. 38) berkata, "Sesungguhnya doa permohonan perlindungan kepada Allah Azza wa Jalla dari ilmu yang bermanfaat, yang dilantunkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mencakup banyak hal.

Coba lihat umpamanya buku-buku filsafat dan kitab-kitab ulama ilmu kalam, telah begitu menyebar dan berada dimana-mana. Diajarkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Seorang yang mempelajarinya, mesti menghabiskan waktu yang banyak untuk memahami maksud penulisnya. Apabila telah memahaminya, ia baru sadar, tidak ada keuntungan apa-apa bagi agama dan dunianya setelah mendalami 'ilmu-ilmu' itu.

Fakta lain, seseorang menghabiskan sekian tahun untuk menghafal banyak persoalan, yang tidak ada sangkut pautnya dengan kehidupan nyata dan juga tidak mendekatkan dirinya kepada Allah Azza wa Jalla.

Berapa banyak sejarah orang-orang yang tidak berharga dan berkelakuan buruk, namun biografi mereka dijadikan bahan-bahan ujian dan

¹⁴³ HR. Muslim dan lainnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

materi untuk memperoleh gelar akademis. Orang yang mendalami biografi itu pun akan memperoleh kredit point tinggi di dunia internasional?!

Ternyata orang itu buta terhadap sejarah perjalanan hidup Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, tidak mengetahui tafsir surat terpendek sekalipun, tidak menguasai hukum fikih dalam persoalan yang harus diketahui oleh setiap Muslim. ”

Semoga Allah Azza wa Jalla menganugerahkan keikhlasan dan ilmu yang bermanfaat bagi kita sekalian.

Wallâhu a’lam.¹⁴⁴

Referensi : <https://almanhaj.or.id/3441-memohon-perlindungan-dari-ilmu-yang-tidak-bermanfaat.html>

C. Penelitian Yang Relevan

- EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research Vol. 1 No. 1 Oktober-Desember 2021, page 49-55.
- TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Volume 01, No. 02, 2022 E-ISSN: 2828-6448 | DOI : <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>
- Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA Vol. 17. No. 2, Februari 2018, 312-326

Educational Jurnal dengan judul "Hakikat Peserta Didik." Pada Jurnal ini penulis membahas tentang bagaimana hakikat dari peserta didik. Sementara peneliti pada tesis ini membahas tentang, "Adab-adab Menuntut Ilmu Di Dalam Kitabul 'Ilmi Pada Shahih Al-Bukhari".

¹⁴⁴ Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 12/Tahun XI/1428H/2007M. Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiromah Surakarta, Jl. Solo – Purwodadi Km.8 Selokaton Gondangrejo Solo 57183 Telp. 0271-858197 Fax 0271-858196. Kontak Pemasaran 085290093792, 08121533647, 081575792961, Respon 08122589079

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pada Jurnal Tarqiyatuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, pembahasan mengenai: "Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Hadits". Adapun penelitian ini membahas tentang: "Adab-adab Menuntut Ilmu Di Dalam Kitabul 'Ilmi Pada Shahih Al-Bukhari."

Pada Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA Vol. 17. No. 2, Februari 2018, 312-326, dibahas tentang, "Studi Terhadap Aspek Keunggulan kitab Shahih Muslim Terhadap Shahih Bukhari. Sedangkan peneliti membahas tentang: "Adab-adab Menuntut Ilmu Di Dalam Kitabul 'Ilmi Pada Shahih Al-Bukhari."

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian literatur (*Library Research*) yaitu suatu kajian atau studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, kitab-kitab, makalah, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen untuk dicari, digali, serta dikasi sumber data tersebut.¹⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kitab shahih Al-Bukhari karya Imam Bukhari untuk memperoleh data konkrit tentang adab menuntut ilmu serta buku-buku, jurnal, majalah, kitab-kitab yang berkaitan dengan adab menuntut ilmu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Pustaka (*Library Research*), karena ada data atau sumber yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu kitab-kitab, buku-buku, dan sumber tulisan lainnya yang mendukung serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini yaitu Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Karya Imam Bukhari Wafat 256 H.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian pada dasarnya merupakan subjek yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, subjek penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah kitab shahih Al-Bukhari yang digunakan untuk memperoleh data tentang adab menuntut ilmu dan dilakukan dengan cara menganalisis supaya mendapat penjelasan dari data-data tersebut.

¹⁴⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 2008), 89

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi acuan utama yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitabul 'Ilmi Shahih Al-Bukhari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menunjang dari pada sumber data primer. Adapun alat sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain, Kamus Al-Munawwir, Kamus Mahmud Yunus, Fathul Baari oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani, Tadzkiratus Saami' oleh Ibnu Jamaah, Hilyah Thaalibil 'Ilmi Oleh Bakar Abu Zaid, Kitabul 'Ilmi oleh Muhammad bin Shalih alUtsaimin, Syarah Kitabul Jami' oleh Firanda Andirja, dan Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuannya yaitu untuk mendapatkan data. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang diterapkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data.¹⁴⁶ Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian *Library Research*, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁴⁷ Sedangkan dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan mencari data tentang variable atau hal-hal yang berupa catatan, buku

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), 308.

¹⁴⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif, paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosiologi Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 195

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

maalah, transkrip, notulen rapat, prasasti, agenda dan benda benda lain yang ada hubungannya swngan pembahasan.¹⁴⁸ Dalam penelitian ini penelitti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data yang dirasa berhubungan dengan penelitian melalui buku-buku tentang adab menuntut ilmu, jurnal pendidikan islam, artikel internet, serta pemikiran para tokoh islam tentang adab menuntut ilmu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah sistem yang digunakan proses menggali dan merangkai secara berurutan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat didinformatikan kepada orang lain.

Metode analisis teks digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode ini tidak sekedar mengkaji persoalan isi teks yang komunikatif, melain juga mengungkap bentuk linguistiknya. Teknik yang biasa digunakan adalah simbol coding.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis, yaitu teknik peneitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang telah dibuat sebelumnya atau perimbangan umum; simpulan) yang dapat ditiru dan kebenaran data dengan memperhatikan koteknya.¹⁴⁹

Metode content analisis ini digunakan untuk menggali serta mengungkap seluruh pokok kandungan atau isi kitab yang berkaitan dengan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari Karya Imam Bukhari Wafat 256 H. Dengan cara menilai dan memilih data, kata-kata dan pesan yang terkandung didalamnya secara umum, kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai dengan judul penelitian.

¹⁴⁸ Akuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231.

¹⁴⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 78.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan metode Library Research mengenai : "Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Al-Ilmu Shahih Al-Bukhari," sebagaimana yang telah peneliti sebutkan pada rumusan masalah, maka peneliti menyimpulkan bahwa didalam kitabul ilmi yang terdapat dalam Shahih Al-Bukhari terdapat 53 bab dengan berpedoman kitab Miftah Kumuzi Al-Sunnah yang merupakan buku kamus hadits yang diterjemahkan oleh Muhammad Fu`ad Abdul Bakhi kedalam Bahasa Arab maka didapatkan 16 bab didalam Kitabul Ilmi yang menjelaskan adab menuntut ilmu yaitu pada bab 2, 3, 8, 11, 23, 29, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, dan 53 yang berjumlah 16 bab.

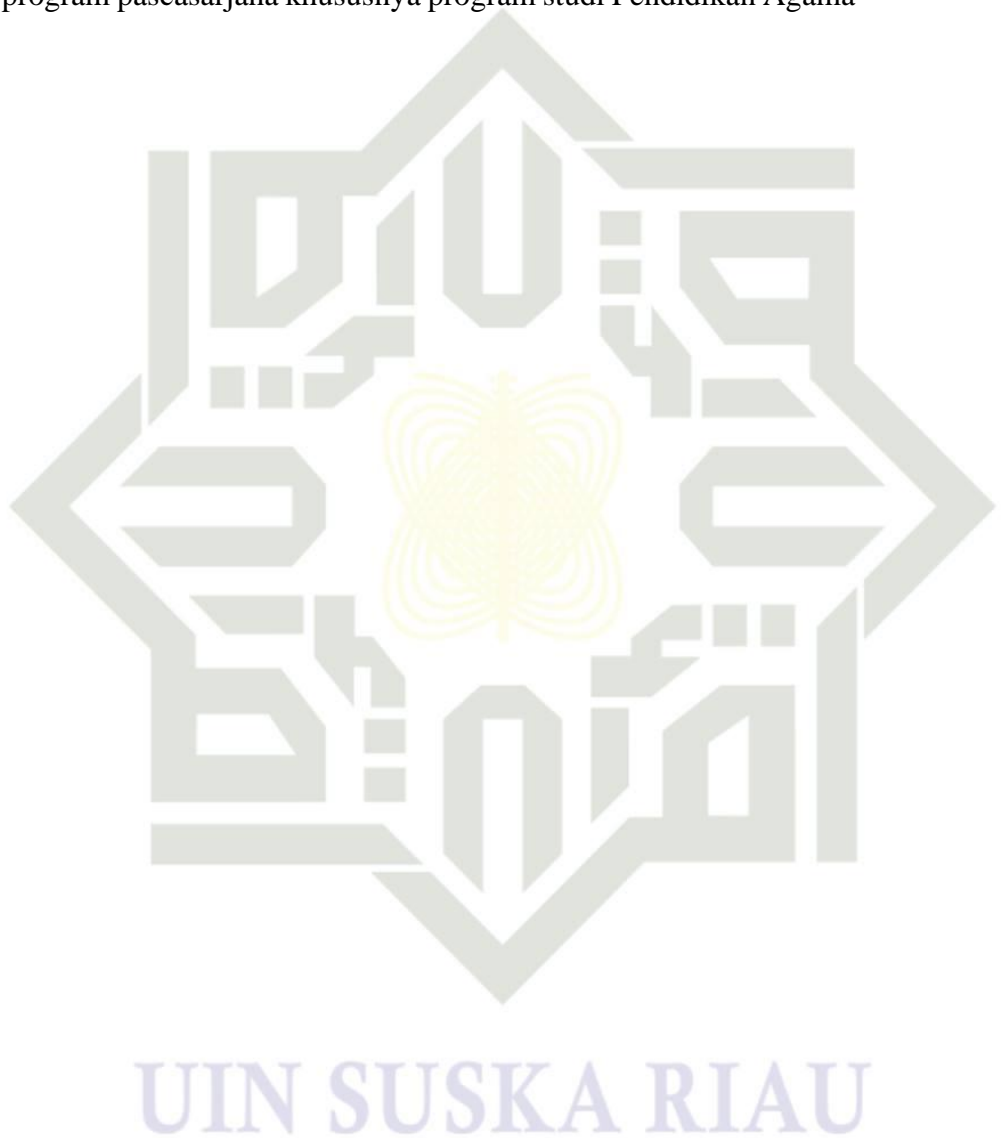
Adab menuntut ilmu: bertanya kepada ahlinya, bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ilmu, duduk dekat dengan guru atau jika di majelis kajian dengan duduk merapat, manajemen waktu semaksimal mungkin, ramah dan lemah lembut, meminta maaf jika melakukan kesalahan, mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru, tidak boleh merasa lebih berilmu, ikhlas dalam segala hal, menjawab pertanyaan dengan benar, memandang maslahat dan mudharat, mengetahui kondisi audiens, tidak boleh menyembunyikan ilmu, mentauhidkan Allah dan menjauhi kesyirikan, tidak malu dalam menuntut ilmu, boleh meminta tolong kepada orang lain untuk bertanya, teliti, shaleh dan wara`.

B. Saran

Peneliti menyarankan agar seseorang yang menempuh jalan dalam rangka mempelajari agama Allah agar mempelajari adab terlebih dahulu daripada mempelajari ilmu, karena adab lebih didahulukan daripada ilmu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang adab menuntut ilmu dalam

Shahih Al-Bukhari dalam kitab `ilmu, mungkin peneliti selanjutnya yang membahas yang berkaitan atau relevan dengan tema ini dapat membahas lebih luas dan lebih terperinci lagi mengenai adab menuntut ilmu dalam shahih Al-Bukhari, harapan kami semoga dengan selesainya disertasi ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain dan bermanfaat bagi mahasiswa UIN Sutan Syarif Kasim Riau, program pascasarjana khususnya program studi Pendidikan Agama Islam S3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr Ibn al-Haris ibn Gaiman ibn Husail ibn Amr ibn al-Haris al-Ashabi al-Madani. (1409 H). *Al-Muwattha' Malik*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Abdazarasra, P. KITAB. I., & Purwoto. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: IN MEDIA.
- Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar. (1414 H). *Sunan An-Nasa'i*. Beirut: Dar Al Basyair Al Islamiyah.
- Al-Bukhari, A. M. ibn I. ibn I. ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Ju'fi. (1413 H). *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar El Fikr.
- Al-Ausyan, M. S. (2014). *Adab & Akhlak Islami*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Azizi, A. S. (2018). *Hadis-Hadis Sains: Fakta dan Bukti Ilmiah dalam Sabda Nabi Muhammad Saw*. Yogyakarta: Laksana.
- Al-Faruq, A. (2012). *Mengapa Nabi Saw Tidak Gampang Sakit*. Solo: As-Salam.
- Al-Hafidz, M. bin I. bin S. bin M. al-Dhuhak al-Silmi A. I. at-Tirmidzi al-Dzohir. (1417 H). *Sunan Tirmidzi*. Riyadh: Maktabatul Ma'arif.
- Al-Naisaburi, A. al-H. M. bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qiusyairi. (1419 H). *Shahih Muslim*. Arab Saudi: Dar Al Mughni.
- Al-Qazwaini, A. A. M. I. Y. ibn Majah ar-Ruba'i. (1415 H). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut & London: Darul Fikr.
- Al-Syaibani, A. M. ibn M. ibn Hanbal. (1377 H). *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Mesir: Dar Al Ma'arif.
- Al-Syaibani, A. M. ibn M. ibn Hanbal. (1413 H). *Musnad Ahmad Ibnu Hanbal*. Beirut: Dar Al Kutub Al-Alamiyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- As-Shiddieqy, H. (1980). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Kitabulan Bintang.
- As-Sayyid, A. KITAB. M. (2006). *Pola Makan Rasulullah: Makanan Sehat Berkualitas Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Almahira.
- As-Syafi'i, A. A. I. H. S. al-Asqalani. (1425 H). *Tahdzib al-Tahdzik*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Asy-Syalhu kitab, F. A. A., & Al-Muzaid, H. bin Z. (2009). *Panduan Etika Muslim Seharian-hari*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baida, N. (2000). *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidan, N. (1998). *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimyati, A., & Saebani, A. (2016). *Teori Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Farida, U. (2009). *Naqd Al-Hadis*. Kudus: STAIN Kudus.
- Farida, U. (2018). *Kontribusi Pemikiran Muhammad Mustafa Al-Azami dalam Studi Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida, U. (2010). *Metode Penelitian Hadis*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Fathullah, A. L. (t.t.). *Potret Pribadi dan Kehidupan Rasulullah Shallallahu 'alayhi wa sallam*. Jakarta: Pusat Kajian Hadis Al-Mugni Islamic Center.
- Fatonah, S., & Presetyo, Z. K. (2014). *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayah, A. (2011). *Kesalahan-Kesalahan Pola Makan Pemicu Seabrek Penyakit Mematikan*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Hidayatullah, S. (2019). *Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi*. Jurnal Filsafat, 29(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Ibnu Hajar Al-Asqalani. (2013). *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari* (Gazirah Abdi Ummah, Penerj.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Islamic Girls Boarding School Darul Hikmah. (2019). *Adab Aturan dan Akhlak Baik*. Diakses pada 3 Oktober 2019, dari <http://www.darulmarhamah.com/files/buku-AI kitab.pdf>.
- Isma'il, M. S. (1992). *Metode Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Kitabulan Bintang.
- Isma'il, M. S. (1992). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Kitabulan Bintang.
- Jasmi, K. A., dkk. (2012). *Adab Makan dan Minum*. Prosiding Seminar Pertama Sains, Teknologi, dan Manusia.
- Kamal, S. A. M. (2016). *Fiqhus Sunnah Linnisia: Ensiklopedia Fiqih Wanita*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Khon, A. M. (2014). *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Mukmin, A. (2008). *Makanan Halal*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Mulyana, D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, S. M. (2019). *Makan Minum Sambil Berdiri Haramkah?*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Nuryati, S. (2008). *Halalkah Makanan Anda?*. Solo: Aqwamedika.
- Prabowo, W. (2013). *Sehari Bersama Nabi: Mengulik Kebiasaan Sehari-hari Rasulullah Secara Medis*. Yogyakarta: Katahati.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahman, A. (1992). *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sa'yyid, A. KITAB. M. (2012). *Ketika Rasulullah Tidak Pernah Sakit: Gaya Hidup Sehat Islami*. Solo: Tinta Medina.

Topbas, U. N. (2013). *Teladan Pribadi Rasulullah*. IstanKitabul: Erkam.

DE PAG. *Al-Qur-an dan Terjemahnya*.

Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari. *Jaami'ul Bayaan fii Ta'-wil al-Qur-aan (Tafsir ath-Thabary)*. Cet. Daarul Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, th. 1412 H.

Imam al-Hafizh Imaduddin AKitabul Fida' 'Isma'il bin Katsir al-Qurasyi ad-Dimasyqi. *Tafsiir al-Qur-aanil 'Azhiim*. Cet. I, Darus Salam-Riyadh, th. 1413 H.

Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurthubi. *Tafsiir al-Qurthubi*. Tahqiq: Salim Mushthafa al-Badri, cet. I, Daarul Kutub al-'Ilmiyyah, th. 1420 H.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIO DATA PENULIS

Nama : Rahmat Silaturahim.

Tempat/Ttl. : Pariaman / 22 Juli 1981.

Alamat : Perum Putri Indah Blok J No.19 Panam,
Pekanbaru.

Pekerjaan : Wiraswasta dan pengajar.

Orang Tua : 1. Ayah : Alm. Syantiar.
2. Ibu : Almh. Mayardiani.
3. Saudara : Melli Endrawati, Satriadi, Desmawati,
Gusmaini Yenti, Sofia Deldawati dan Syefri
Yeni.

Istri/Suami : Salbiah.

Anak : 1. Fathimah binti Rahmat Silaturahim.
2. Abdullah bin Rahmat Silaturahim.
3. Ruqayyah bin Rahmat Silaturahim.
4. Abdurrahman bin Rahmat Silaturahi

Pendidikan : 1. SD/MI : SDN 09 Pasir Pauh Pariaman.
2. SMP/MTs : MTsN Padusunan Pariaman.
3. SMA/MA : SMTI Padang.
4. S 1 (Starata Satu) : Teknik Kimia UNRI.
5. S2 (Starata Dua) : Pendidikan Bahasa
Arab UIN Suska Riau.



Karya Ilmiah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Izrah

Tahfizh

Pekanbaru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- : 1. Allah Rabb-ku dan Rabb-mu.
2. Pengaruh Zat Warna Indigosol Pada Cahaya Matahari Pada Batik Cap Dengan Bahan Sutera.
3. Pengaruh Penambahan Soda Ash Terhadap pH Proses Pengolahan Air Minum DI PDAM Kodya Bengkulu.
4. Pra Rancangan Pabrik Metilamin Dari Metanol Dan Amonia (Kapasitas 10.000 ton / tahun).
5. Penerapan Metode Sam'iyah dan Syafahiyah Pada Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bagi Siswa Kelas 6 Di Ma'had Tahfizhul Qur'anul Karim Al-Kahfi Pekanbaru Riau.

Pengalaman Perkerjaan: 1. Marketing DO Semen Padang di PT Yatama Multi Sejahtera.

2. Mengajar Matematika dan Aqidah Akhlak di Homeschooling Baitul Jalan Kayu Manis Pekanbaru.

3. Mengajar Aqidah Di Ma'had Mush'ab bin Umair

Mas'ud

Organisasi

4. Mengajar Adab di Ma'had Ibnu Pariaman.

- : 1. Kader HMI tahun 1999.
 2. Anggota senat dan anggota BEM.
 3. Pembina Yayasan Hamalatul Qur'an Pekanbaru.
 4. Pengurus Masjid Muthmainnah Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

